

**STUDY ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK
HIDAYATULLAH TULANG BAWANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**MARTIIN
NPM : 1411070075**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**STUDY ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK
HIDAYATULLAH TULANG BAWANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MARTIIN
NPM : 1411070075

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

STUDY ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM HIDAYATULLAH TULANG BAWANG

**Oleh :
MARTIIN**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan ilmu mendidik. Didalam kompetensi pedagogik guru harus mampu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mampu mengembangkan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik an guru mampu menilai dan mengevaluasinya. Karena keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan, dari sekian aspek yang ada di dalam kompetensi pedagogik penulis hanya memfokuskan pada aspek pengembangan kurikulum, penilaian dan evaluasi. Hal tersebut merupakan suatu pokok yang paling penting bagi penulis guna untuk mengetahui kelemahan yang harus di perbaiki dan sejauh mana progres pembelajaran yang telah terealisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAUD dalam upaya mengembangkan kurikulum dan penilain evaluasi dalam pembelajaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif , melibatkan enam orang guru dalam tiga kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kompetensi pedagogik khususnya pada pengembangan kurikulum, penilaian dan evaluasi pembelajaran yaitu bahwa guru di sekolah tersebut telah mampu menerapkan sebagaimana yang telah ditentukan oleh teori para ahli dan peraturan pemerintah Indonesia. Namun, ada dua gurudari diantara enam guru yang belum atau tidak menguasai sepenuhnya dalam pengembangan kurikulum dan penilaian evaluasi pembelajaran.

KATA KUNCI : *Kompetensi Pedagogik, Anak Usia Dini*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : STUDY ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PAUD DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TAMAN
KANAK-KANAK HIDAYATULLAH KABUPATEN
TULANG BAWANG**

Nama : MARTIIN
NPM : 1411070075
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP. 196106081994032001

Pembimbing II

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121993032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **STUDY ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK HIDAYATULLAH KABUPATEN TULANG BAWANG**, disusun oleh **MARTIN**, NPM: 1411070075, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: **Senin, 26 November 2018**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Kanada Komariah, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



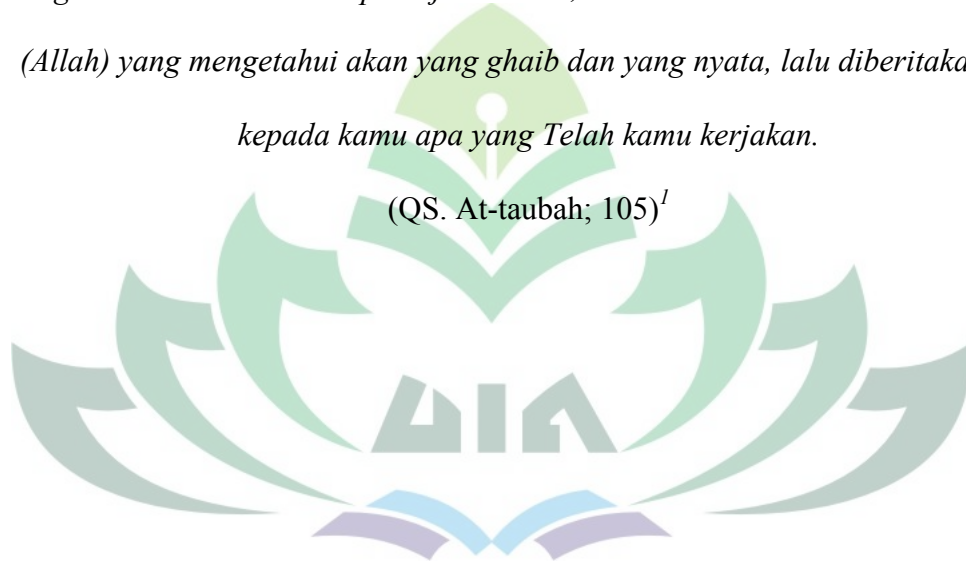
Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NPM. 19560810 198703 1001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.*

(QS. At-taubah; 105)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*. (Jakarta: Gema Insani. 2009), h. 298.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur berkat rahmat Allah SWT, atas keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, kritik dan saran, serta banyak do'a dari berbagai pihak yang diberikan selama skripsi ini. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati dan tulus ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sukri dan Ibunda Wilarsih yang tiada henti memberikan doa yang ikhlas, menyemangati, memberikan segalanya apa yang mereka miliki kepadaku, selalu mendukung setiap jalan yang aku ambil.
2. Kakak dan adikku yang memberikan dukungan yang sangat luar biasa, dalam hal moril maupun materi yang tiada henti.
3. Untuk keluarga besar Bpk. Novian Eldi, S.IP, MM dan Ibu Sri Lestari, A.Md orang tua kedua selama di Bandar Lampung dalam menempuh pendidikan S1.
4. Sahabat-sahabatku, Fernando Hosse, Eni Yuliyanti, Annisa Dizi, Fakhrudin, I Made Andi, Shofiyan, Ahmad Hadi, yang selalu mensupport dalam menjalankan tugasku dikampus.
5. Rekan-rekan pramuka Saka Dirgantara Lampung yang selalu memberi dukungan moril kepadaku.
6. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Martin, dilahirkan di Menggala Tulang Bawang, pada tanggal 02 November 1996, anak kedua dari tiga bersaudara kakak dan adik laki-laki, merupakan buah hati dari Ayahanda Sukri dan Ibunda Wilarsih.

Penulis memulai pendidikan di TK Islam Hidayatullah pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan di SDI Hidayatullah Menggala Tulang Bawang tahun 2008, melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 2 Menggala 2011, dan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 2 Menggala tahun 2014. Pada tahun yang sama Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Program Study Pendidikan Islam Anak Usia Dini S1 reguler. Kemudian mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Kutawaringin Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Kartika II/26 Persit Bandar Lampung.

Bandar Lampung, November 2018
Penulis,

MARTIN
NPM: 1411070075

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, Islam dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang inshaaAllah kita akan mendapatkan syafaatnya diyaumul akhir nanti.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran dan kesabaran dalam membimbing disela-sela kesibukan sehingga embantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Ustadzah Rohani, S.Pd selaku kepala Taman Kanak-Kanak Hidayatullah Tulang Bawang, beserta dewan guru yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian, sehingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung, November 2018

MARTIN
NPM. 1411070075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1. Tujuan Penelitian	15
2. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi	17
1. Pengertian Kompetensi	17
2. Kriteria Kompetensi Guru.....	21
3. Macam-Macam Kompetensi Guru.....	23
B. Kompetensi Pedagogik.....	23
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	23

C. Pendidikan Anak Usia Dini.....	61
1. Pengertian PAUD.....	61
2. Prinsip-Prinsip PAUD.....	62
3. Fungsi PAUD.....	62
4. Kompetensi Pedagogik Yang Harus di Miliki Guru PAUD.....	63
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	64
E. Kerangka Berfikir.....	67

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	69
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	71
1. Subjek Penelitian.....	71
2. Lokasi penelitian.....	72
C. Teknik Pengumpulan Data.....	73
1. Observasi.....	73
2. Wawancara.....	75
3. Dokumentasi	76
D. Instrumen Penelitian	77
E. Teknik Analisis Data	78
1. Reduksi Data.....	79
2. Penyajian Data	80
3. Kesimpulan/Verifikasi	80
4. Uji Keabsahan Data	81

BAB IV LAPORAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang.....	82
1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak Hidayatullah.....	82
2. Visi dan Misi TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang	83

3. Data Tenaga Pengajar dan Peserta Didik TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang	84
4. Data Peserta Didik TK Islam Hidayatullah	85
5. Sarana dan Prasarana TK Islam Hidayatullah	86
B. Hasil Penelitian Study Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang.....	87
1. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum.....	87
2. Menyelenggarakan dan membuat laporan, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.....	95
C. Analisa Data	99
D. Pembahasan	104

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
C. Penutup.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Kompetensi Pedagogik	8
Tabel 2 Data Pengajar	85
Tabel 3 Keadaan Peserta Didik	86
Tabel 4 Data Sarana dan Prasarana	86



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 Pedoman Observasi Kompetensi Pedagogik
- Lampiran 5 Kerangka Wawancara
- Lampiran 6 Kisi-Kisi Observasi
- Lampiran 7 Angket Kompetensi Pedagogik
- Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 9 Foto Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak-anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Anak usia dini kedudukannya sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita yang perlu mendapatkan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan. Terutama pembangunan dalam pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa dan kunci pembangunan potensi anak yang seyogyanya dilaksanakan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini

¹Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam, Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Quran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h.148

²Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 5.

terbukti dengan banyaknya pembahasan tentang anak oleh para pakar dan praktisi melalui seminar dan konferensi baik nasional maupun internasional.³

Pendidikan Anak Usia Dini dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak – Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang di selenggarakan oleh lingkungan.⁴ Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan.⁵

*Early Childhood Education (ECE) is a branch of educational ory wich relates to the teaching of young childrean up until the age of about eight, which a particular focus on developmental education, most notable before the start of compulsory education.*⁶

Berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru diantaranya

³Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanank* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 1.

⁴Sulastrri Yusro, *Kurikulum 2010*, (Yogyakarta : STPI Bima Insan Mulya, 2011), h. 1.

⁵Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h.72.

⁶Siibak & Vinter, *Analysusu of Estanian Preshool Children's Spesific Tastes in Media Favourites and Their Postsible Implications for Preshool Learning Practies*”, *International Journal of Early Childhood*, Volume 5, (2014), Issue 2.

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁷

Johnson mengatakan bahwa dalam memaknai kompetensi sebagai perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁸ Sementara Broke and Stone mengatakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.⁹

Pendidik (guru) dalam proses belajar-mengajar memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama adalah terletak aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu secara singkat dapat dikatakan bahwa, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknyana.¹⁰

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

⁷Yusuf Suryana & Irwantoro Nur, "*Kompetensi Pedagogik*", (Surabaya: Genta Group Production, 2016), h. 2

⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

¹⁰Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan Agama Islam, Madrasah (Study Kasus di MIN Malang I)*, (Journal el-Qudwah, Vol. 1 Nomor 5 Edisi2011).

pendidikan menengah.¹¹ Berkualitas tidaknya pendidikan sangat bergantung pada guru. Maka guru menjadi faktor penting bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Namun demikian, guru yang diharapkan menjadi tumpuan keberhasilan pendidikan di Indonesia belum memberi harapan yang berarti.¹²

Rendahnya mutu pendidikan pada dasarnya disebabkan banyak faktor, salah satunya adalah faktor kualifikasi guru, di mana kualifikasi guru sebagian besar belum berijazah S1 dan belum sesuai dengan bidangnya.¹³ Fakta menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan negara lain di ASEAN.

Seseorang (guru) yang telah di anugerahi ilmu, kemudian dengan ilmu tersebut Allah memberikan amanah kepadanya yang berkaitan dengan kepentingan dan kemashlahatan masyarakat maka wajib baginya untuk menunaikan dan sungguh tak dapat di tawar lagi perihal apa-apa yang akan menimpa jika seorang sengaja mengingkari amanat yang telah di berikan kepadanya. Mengemban amanah artinya mengemban sebuah perjuangan, dan berjuang dalam pandangan Islam adalah kewajiban yang di bebani kepada setiap pribadi muslim, ketika ilmu dan keahlian telah di miliki, oleh karena itu di mewujudkan perjuangan haruslah dalam kesatuan yang utuh dan padu dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, Allah ‘Azza wa Jalla berfirman:

¹¹Sutrisno, “Profil LPTK Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)” (Seminar dan Lokakarya Nasional Standarisasi dan Kompetensi Guru dan Dosen, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), h. 3

¹²Muhammad Nasir, “Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK,” *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (2013).

¹³Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI*, Volume 7, No. 1, 2015.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
 فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-taubah; 105)¹⁴

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa kompetensi guru PAUD di kembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.¹⁵

Namun, di dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan kompetensi pedagogik saja. Dan didalam kompetensi pedagogik banyaknya ilmu kemampuan penguasaan dalam hal mendidik diantaranya kompetensi menguasai karakteristik peserta didik, kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan kurikulum, kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan potensi peserta didik, kompetensi komunikasi dengan peserta didik, dan kompetensi penilaian dan evaluasi. Dari sekian kemampuan didalam kompetensi pedagogik, disini penulis lebih memfokuskan lagi pada kompetensi pengembangan kurikulum dan kompetensi penilaian dan evaluasi. Dalam hal tersebut, dikarenakan keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan penulis untuk

¹⁴Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 298.

¹⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 (Tahun: 2014) Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

meneliti semua hal yang ada dalam kompetensi pedagogik. Namun, penulis tetap menuangkan semua kompetensi yang ada didalam kompetensi pedagogik.

Sardirman mengemukakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar. Sebab guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar dan penentu dalam meningkatkan kualitas pendidik.pengertian kompetensi pedagogik sendiri merupakan kompetensi menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai siswa untuk kepetingan pengaturan, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan, menyelenggarakan administrasi sekolah, mengenal prinsip-prinsip dan hasil penelitian guna keperluan keguruan.¹⁶ Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.¹⁷

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) dinyatakan bahwakompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasardan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.¹⁸

¹⁶Ika Fitri Maharani, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri Malang*,.

¹⁷Putri Balqis dkk, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*, Volume 2, No. 1, Agustus 2014

¹⁸A. Hasan saragih, *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*, Jurnal Tabularasa PPSs Unimed Vol.5 no.1, (2008).

Penulis telah melakukan observasi di Taman Kanak-Kanak Hidayatullah Menggala Tulang Bawang. Data pengamatan awal yang dilakukan penulis pada bulan Januari 2018 bahwa kompetensi pedagogik dalam pembelajaran sudah diterapkan namun, tidak semua aspek didalam kompetensi pedagogik diterapkan. Seperti dalam pengembangan RPPH yang diturunkan dari program tahunan, program semesteran, dan diturunkan lagi ke mingguan, yang kemudian dikembangkan lagi ke harian. Disini penulis menemukan ada beberapa guru diantara enam orang guru lainnya bahwa dalam kegiatan pembelajaran tidak menggunakan RPPH. Selain itu yang peneliti temukan dilapangan ada dua orang guru yang keluar dari tema. Sedangkan tema sudah ditentukan pada hari itu juga. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pra survey melihat proses KBM saat sedang berlangsung, namun hasilnya tidak sesuai dengan teori atau peraturan yang telah diberlakukan.¹⁹

Menurut beberapa pakar di atas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi pedagogik sangat penting dikuasai oleh guru guna kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru sangat berperan penting untuk para peserta didik, sehingga kualitas peserta didik berada ditangan para pendidiknya. Kompetensi pedagogik sangat berkaitan erat dengan kegiatan sehari hari, seperti guru harus menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, memberikan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta

¹⁹Hasil Observasi Dengan Guru TK Hidayatullah, (23 Januari 2018).

didik. Setelah guru menguasai berbagai aspek yang ada didalam kompetensi pedagogik tersebut guru menilai dan mengevaluasi guna mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik selama pembelajaran.

Tabel 1.
Indikator Kompetensi Pedagogik²⁰

Kompetensi Pedagogik	Sub Kompetensi Pedagogik
<p>1. Kompetensi Pengembangan Kurikulum</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah. b. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap. c. Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan usia, latar belakang, dan tingkat perkembangan peserta didik. d. Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik. e. Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir. f. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik. g. Guru membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecahan masalah, dan sebagainya). h. Guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya.
<p>2. Kompetensi Penilaian dan Evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan di pelajari.

²⁰Yusuf Suryana & Irwantoro Nur, *Kompetensi Pedagogik, Untuk Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional 2013*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), h. 147- 440.

	<ul style="list-style-type: none"> c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan. d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya. e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusun rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.
--	--

Banyak ahli mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan implementasi kurikulum, tetapi banyak juga yang mengemukakan bahwa pembelajaran itu sendiri merupakan kurikulum sebagai kegiatan. Saylor dan Alexander mengemukakan bahwa kurikulum sebagai *“the total effort of the school to going about desired outcomes in school and out of school situations”* yaitu kurikulum tidak sekedar mata pelajaran tetapi segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²¹

Dalam pengembangan kurikulum, sangat berkaitan erat pada proses pembelajaran. Schraam mengatakan bahwa sebelum melakukan proses belajar mengajar (PBM) seorang guru harus menentukan metode yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai, pemilihan metode yang akan digunakan harus sesuai dengan tujuan dan sifat materi yang akan menjadi obyek pembelajaran.²²

²¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 233

²² M. Ridwan Kalu, Rede Amran dkk, *Kompetensi Pedagogik dan Professional Guru Sekolah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran SAINS Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako, Volume 5 Nomor 3, Agustus 2016 hlm 85-94*

Selanjutnya menurut Grayson, bahwa kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran (*outcomes*) yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Perencanaan tersebut disusun secara terstruktur untuk suatu bidang studi sehingga memberikan pedoman dan instruksi untuk mengembangkan strategi pembelajaran (materi didalam kurikulum harus diorganisasikan dengan baik agar sasaran (*goals*) dan tujuan (*objectives*) pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai).²³

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten. Menurut Aiken, bahwa penilaian bertujuan untuk memperoleh umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai informasi untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.²⁴

Menurut Print dan Sanjaya penilaian merupakan bagian dari evaluasi yang lebih luas dari sekedar pengukuran yang meliputi kegiatan interpretasi dan representasi data pengukuran. *Assesment is broader in scope than measurement in that it involves the interpretation and representation of measurement data.*²⁵

²³Istiqomah & Sulton Mohammad, *Sukse Uji Kompetensi Guru*, (Malang: Dunia Cerdas, 2013), h. 69

²⁴Mulyasa, “*Manajemen PAUD*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 196

²⁵Yusuf Suryana & Irwantoro Nur, “*Kompetensi Pedagogik*”, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), h. 443

Kurikulum memandu pendidik dan tenaga kependidikan dalam memfasilitasi program pendidikan berkualitas yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum PAUD harus mampu memberikan kontribusi kepada anak untuk berkembang seluruh potensinya sehingga memiliki kemampuan yang berharga dalam mencapai keberhasilan di jenjang pendidikan berikutnya. Kurikulum menjadi panduan dalam penyiapan sumber daya manusia berkualitas di masa datang yang dapat mengisi kebutuhan tenaga terdidik yang terampil sesuai dengan perkembangan pengetahuan, teknologi, dan pembangunan.²⁶

Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi lebih mengembangkan pikiran, menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Kurikulum lebih mempersiapkan peserta didik atau subjek belajar yang baik dalam memecahkan masalah individualnya maupun masalah yang dihadapi dilingkungannya.²⁷

Guru memiliki tanggung jawab yang tinggi, sehingga guru harus memiliki motivasi dalam mensukseskan tugasnya. Untuk melaksanakan tugas mendidik dengan baik, pendidik tidak cukup hanya memiliki kemampuan akademik dan keterampilan mengajar, namun mereka memerlukan keterampilan psikologis “motivasi” untuk mengantarkan anak ke arah yang lebih baik.²⁸

²⁶Pedoman Pengenalan Kurikulum Anak Usia Dini, *Kementerian pendidikan dan kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini Tahun 2015*. h. 3

²⁷Syaiful Sagala, *“Konsep dan Makna Pembelajaran”*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 232

²⁸Syafrimen, Noriah Mohd,dkk, *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Pusat Permata Pintar Negara National University of Malaysia, 2016, h 2.

Bjokland mengemukakan bahwa “Guru berperan penting sebagai pengamat, melakukan perencanaan, dan melakukan evaluasi”. Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi terlebih dahulu agar interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda disekitarnya berjalan dengan baik.²⁹

Dari jurnal yang peneliti baca, ada jurnal yang pembahasannya hampir sama dengan peneliti yaitu diantaranya: Liubov Sobinova, Daria Glushenko, Anastasia Maltseva.³⁰ Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim.³¹ Fitri Indriani.³² Liliana mata, Doina Cmeciu, Roxana Maria Ghiatau,³³ Liliana Ezechil, Petruta Coman.³⁴ Emmanuel Soare.³⁵ Khofiatun, Sa’dun, M.Ramli,³⁶ Ahmad Fatah Yasin.³⁷ Ninik Sumiarsi.³⁸ Ahmad Rasuli, Wanto Rivaie, Sulistyarini.³⁹

²⁹Evaryanti, Tarigan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganyam Dasar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di TK Namorambe Medan." Jurnal Bahas Unimed, Vol,8 No.5 (2013), h.4

³⁰Lubov Sobinova dkk, *Pedagogical Conditions for Developing the Professionally Oriented Communicative Competence in a Technical University*, XV International Conference "Linguistic and Cultural Studies: Traditions and Innovations", LKTI 2015, 9-11 November 2015, Tomsk, Russia, International Jurnal of Science Direct, Social and Behavioral Sciences 206 (2015).

³¹Putri Balqis dkk, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aveh Besar*, Vol. 2 No. 1 (2014).

³²Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI*, Volume 7, No. 1 (2015).

³³Liliana Mata dkk, *A Reference framework of pedagogical competences of language teachers in the initial training programmes Vasile Alecsandri*” University of Bacău, Mărășești 157, Bacău, 600115, Romania "Al. I. Cuza" University of Iași, Carol I 11, Iași, 700506, Romania International Jurnal Of Science Direct.

³⁴Liliana Ezechil, Petruta Coman, *Analisis Of Didacticians Pshycho-Pedagogical Competences*, International Jurnal of Science Direct, Social and Behavioral Sciences (20 12).

³⁵Emmanuel Soare, *a Pedagogical Model For Evaluation of Students Competences*, 5th International Conference EDU-WORLD 2012 - Education Facing Contemporary World Issues.

³⁶Khofiatun dkk, *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Volume1, No.5 (2016).

³⁷Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Malang*, Jurnal el-Qudwah, Volume 1 No. 5 (2011).

Berdasarkan jurnal-jurnal tersebut kesamaan terhadap peneliti penulis yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik meski dengan aspek masing-masing ada didalam kompetensi pedagogik itu sendiri di kalangan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Akan tetapi disini penulis yang membuat beda dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis meneliti kompetensi pedagogik guru PAUD khususnya dalam aspek pengembangan kurikulum, penilaian dan evaluasi. selanjutnya ada jurnal yang berkaitan dengan kompetensi guru PAUD; Dwi Puji Rahayu,⁴⁰

Melalui pengamatan dan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan sementara mengenai para guru TK Islam Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang mengenai pengembangan kurikulum, penilaian dan evaluasi

pembelajaran. Dari enam guru kelas B1, B2, B3 terdapat dua guru yang belum dapat mengembangkan kurikulum melalui pembuatan RPPH, keluar dari tema ketika pembelajaran, dan belum mampu menguasai pembelajaran. Hal tersebut terjadi ketika peneliti menemukan dilapangan pada saat kegiatan belajar mengajar. Guru tidak membuat RPPH dan pada saat proses pembelajaran guru nampak keluar tema, dan yang dilakukan guru mengalihkan dengan memberikan tugas menulis huruf dan mewarnai. Dan empat orang guru lainnya telah mampu mengembangkan kurikulum melalui

³⁸Ninik Sumiarsi, *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan*, Jurnal Kebijakan dan Pendidikan Volume 3 No. 1 (2015).

³⁹Rasuli Ahmad dkk, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi*.

⁴⁰Dwi Puji Rahayu, *Kompetensi Guru PAUD mendesain Pembelajaran di Kecamatan Kemiling*, (2016)

pembuatan RPPH, dan pada saat proses pembelajaran guru mampu mengaitkan tema dengan lingkungan sehari-hari peserta didik. Selain itu guru telah mampu mengembangkan kurikulum melalui menyusun program tahunan, program semesteran, rencana kegiatan mingguan hingga rencana kegiatan harian.

Dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran, ketika dilapangan peneliti menemukan ada catatan anekdot yang dalam penulisan kata-kata hampir sama semua. Selain itu ada salah satu guru yang mampu menganalisis keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran namun tidak dapat mengevaluasinya guna perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berminat melakukan penelitian tentang “Study Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran di TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang dipaparkan diatas maka Masalah tersebut dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogikguru disekolah tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria.
2. Terdapat beberapa guru yang belum mampu untuk mengembangkan program kurikulum 2013 melalui perancangan RPPH.

C. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan yang ada di TK Hidayatullah mengenai perkembangan kompetensi pedagogik guru, maka peneliti hanya akan membahas tentang bagaimana guru dalam pengembangan kurikulum, penilaian dan evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat peneliti rumuskan tentang permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran di TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kompetensi pedagogik guru PAUD dalam proses pembelajaran di TK Hidayatullah Kecamatan Menggala Selatan Kabupaten Tulang Bawang.

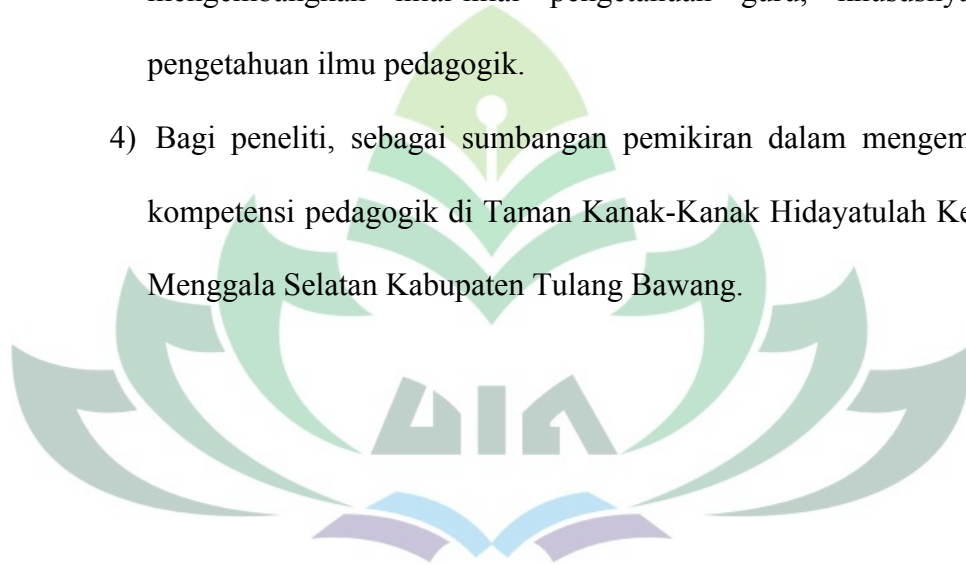
2. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Hidayatullah. Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :

- 1) Bagi peserta didik, dapat menambah kualitas peserta didik baik secara kognitif, bahasa dan lainnya.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik.
- 3) Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi atau pengetahuan yang dapat mengembangkan nilai-nilai pengetahuan guru, khususnya dalam pengetahuan ilmu pedagogik.
- 4) Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di Taman Kanak-Kanak Hidayatullah Kecamatan Menggala Selatan Kabupaten Tulang Bawang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Istilah kompetensi berasal dari kata “*competence*” yang berarti cakap, mampu atau terampil. Kompetensi dipercaya sebagai faktor yang memegang kunci keberhasilan seseorang dalam bekerja. Pada tahun 2012 Fadillah mengemukakan pendapat tersebut sesuai dengan apa yang tercantum menurut Ditjen Ketenagaan, Ditjen Dikdasmen dan Depdiknas bahwa Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹

Menurut Charles E. Johnson mengemukakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat dari perilaku guru tampak sangat berarti. *Competencyas a rational performance wich satisfactorily meets the objective for a desired condition.* kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan.² Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

¹Dwi Puji Rahayu, *Kompetensi Guru PAUD Dalam Mendesain Pembelajaran di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*, (Online). (28-April-2018).

²Ninik Sumiarsi. *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan*, *Jurnal Volume 3, Nomor 1.* (Januari: 2015). (Online). (24-Januari-2018).

Abdul Majid mengemukakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus di miliki seseorang sebagai syarat untuk di anggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.³ Adapun Piet A. Sahertian mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan pelaksanaan sesuatu yang di peroleh melalui pendidikan dan latihan.⁴ Siti Suwadah Rimang mengemukakan, bahwa kompetensi adalah kemampuan seorang guru dalam mentransfer ilmu yang di miliki guru kepada anak didiknya.⁵

Berdasarkan pengertian dari beberapa teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang di miliki oleh seseorang untuk melaksanakan tanggung jawab yang di peroleh melalui latihan dan adanya pembelajaran sebelum melaksanakan tugas-tugasnya. Adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang di miliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing, peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki, di hayati, dan di kuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kemampuan manusia lebih unggul dari pada kemampuan makhluk lainnya dibumi ini, kelebihan manusia dari makhluk lainnya adalah terletak

³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h.5.

⁴Piet A. Sahertian & Aleidia, *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Program Inservis Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.2.

⁵ Ahmad Rasuli, dkk. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi*.

pada kemampuan akal pikirannya. Menurut Ibnu Khaldun manusia adalah makhluk berpikir. Dengan kemampuan yang diberikan Allah SWT untuk mengantarkan manusia pada suatu pemikiran yang dinamis dan prospektif Al-Qur'an mengajarkan umat manusia untuk selalu membaca sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Alaq.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

“bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang maha mulia. Yang mengajar dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui.” (Q.S. Al-‘Alaq/96: 1-5).⁶

Ayat ini menyeru kepada kita agar belajar dengan melihat segala ciptaan Allah sebagai tanda-tanda kekuasaanNya dalam menciptakan segala sesuatudialam semesta ini. Ayat ini memberikan perintah juga agar belajar seharusnya sudah sejak kecil yaitu dari ketidaktahuan. Bersyukurlah ketika menjadi pendidik, bahwa jika manusia beriman dan berilmu maka Allah mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya.sebagaimana firman Allah SWT:

⁶Alwasim, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi, Cipta Bagus Segara 2013), h. 597.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. " (QS. Al-Mujadalah ayat 11).

Al-Qur'an selain sebagai wahyu Allah, juga merupakan kitab hikmah dan kitab ilmu pengetahuan. Didalamnya terdapat berbagai macam ilmu dan pengetahuan yang dapat diterjemahkan dalam penelitian-penelitian ilmiah selanjutnya. Terdapat firman Allah SWT:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

"Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (QS. Shad ayat 29).

Dalam ayat ini Allah menggabungkan antara iman dan ilmu, Allah tidak memisahkan keduanya, dengan maksud bahwa antara iman dan ilmu tidak bisa terpisahkan. Seseorang tidak mungkin beriman kalau dia tidak

berilmu, dan seseorang yang berilmu harus memiliki iman agar ilmunya dapat dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan Allah yang termaktub didalam Al-Quran dan hadis Rasulullah saw.⁷

2. Kriteria Kompetensi Guru

Conny R. Semiawan mengemukakan bahwa kompetensi guru memiliki tiga kriteria yang terdiri dari :

1. *Knowledge creteria*, yakni kemampuan intelektual yang di miliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan dan pengetahuan umum.
2. *Performance criteria*, adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul, dan berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.
3. *Product criteria*, yakni kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁸

Berdasarkan kriteria kompetensi tersebut penulis dapat menyimpulkan dari pendapat di atas, bahwa ketiga kriteria tersebut harus di miliki seorang guru agar dapat di katakan guru yang berkompeten. Karena pemberian materi

⁷Terdapatdi: <https://coretan zone.id/2017/10/tafsir-ayat-ayat-al-quran-tentang-pendidikan.html>

⁸Sudarwan Danim dan Khairi, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 10-11

sehari-hari tidak cukup, sebab seorang guru adalah di gugu dan di tiru baik dalam hal tingkah laku, penampilan maupun cara bicara. Selain itu di usia anak usia dini adalah di mana usia yang menjadikan orang dewasa adalah sebagai modelnya, maka anak akan meniru apapun yang di lakukan atau yang di bicarakan oleh anak.

Kata guru adalah salah satu kata yang sangat populer dan sering diucapkan manusia. Kebutuhan akan keberadaan guru adalah sangat penting bagi manusia. Tidak akan ada peradaban di bumi ini tanpa keberadaan sosok guru. Itulah sebabnya, sebelum Nabi Adam diturunkan ke bumi dan membangun peradaban, terlebih dahulu dia belajar kepada Allah SWT. Sebagai “Guru” pertama. Seperti yang disebutkan dalam surat Al-Baqarah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!” (QS. Al-Baqoroh 2:31).

Dengan demikian, demi tercapainya hasil proses belajar dan mengajar dengan baik dan sempurna, maka perlu kedua pihak yang terlihat langsung memposisikan diri sebagaimana mestinya. Dalam bahasa yang sederhana bisa dikatakan, bahwa demi tercapainya hasil terbaik dan maksimal dalam proses belajar dan mengajar maka dibutuhkan guru dan murid.

3. Macam-Macam Kompetensi Guru

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, sesuai dengan norma, agama, budaya dan keyakinan anak, dan menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur. *Kompetensi profesional* terkait dengan kemampuan untuk memahami tahapan perkembangan anak, pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan untuk memberikan rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, dan kemampuan untuk membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak. *Kompetensi sosial* adalah kemampuan guru dalam beradaptasi dengan lingkungan dan berkomunikasi secara efektif dengan anak didik, dan orang tua. *Kompetensi pedagogik* adalah kemampuan yang terkait dengan merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, melaksanakan proses dan melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.⁹

B. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian, pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada

⁹ Martha Christianti, *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012.*

zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.” Sedangkan menurut Sadulloh pedagogik adalah ilmu mendidik anak.¹⁰

Hoogveld mengemukakan bahwa, kompetensi pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”.¹¹ Sedangkan Valente mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting. Kemudian di kemukakan bahwa: *This kind of competency is the main problem related to the didacted and methodology used in classroom teaching.*¹²

Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³

¹⁰ Nur Irwantoro & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Surabaya: GP Production, 2016), h. 3.

¹¹ Nur Irwantoro & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), h. 3.

¹² Muh. Ilyas Ismail, *Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*, (Lentera Pendidikan), Vol.13, No.1. (Tahun: 2010). (Online). (29-Desember-2017).

¹³ Erni Suharni, *Study Tentang Kompetensi Pedagogik dan Professional Bagi Guru Geografi di SMA Negeri Kabupaten Pati*, Volume 6, No. 2 Juli 2009.

Alma dkk juga mengatakakan, bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan ketrampilan mengajar. Menurut Sardirman, kompetensi pedagogik yaitu kompetensi menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai siswa untuk kepetingan pengaturan, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan, menyelenggarakan administrasi sekolah, mengenal prinsip-prinsip dan hasil penelitian guna keperluan keguruan.¹⁴

Menurut Martha Christina kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang terkait dengan merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, melaksanakan proses dan melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Kemampuan ini ditunjukkan dalam bentuk kemampuan pendidik dalam menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian; menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak; merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia; mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia; menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak; memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan

¹⁴ Ika Fitri Maharani, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang Tahun Ajaran*, (Journal). (Tahun: 2012).

kegiatan dan kondisi anak; memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan; dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak; memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai; melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan; mengelolah hasil penilaian; menggunakan hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan; mendokumentasikan hasil-hasil penilaian.¹⁵

Sadulloh mengatakan, bahwa pedagogik merupakan ilmu yang membahas tentang pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Dalam pendidikan anak, kinerja guru sangat di perlukan untuk mempersiapkan peserta didik melalui proses belajar mengajar.¹⁶ Adapun Ni'am mengatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁷ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁸

Supriadi mengatakan bahwa kompetensi pedagogik ialah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran serta

¹⁵ Martha Christiani , *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini, Volume 1, Edisi 1*, (Tahun: 2012).

¹⁶ Lilis Suryani, dkk. *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pontianak Utara*.

¹⁷ Ninik Sumiarsi, *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan*. Volume 3, Nomor 1, (Tahun: 2015).

¹⁸ Putri Balqis, dkk. *Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada smpn 3 ingin jaya kabupaten aceh besar*, Volume 2, No. 1, Agustus 2014.

pengevaluasi hasil belajar.¹⁹ Menurut Ahmad Fatah Yasin bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran.²⁰

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹

Berdasarkan dari beberapa teori di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan yang harus di miliki oleh seorang guru untuk menghadapi pembelajaran di kelas, karena kompetensi ini guru di tuntut untuk menguasai pengelolaan kelas. Kompetensi tersebut menuntut guru harus bisa membuat kelas hidup, peserta didik tidak bosan dengan kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan guru harus bisa membuka dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan variatif, supaya peserta didik dapat dengan mudah menyerap materi yang di sampaikan oleh guru tersebut. Kompetensi pedagogik sangatlah penting bagi guru, terutama dalam upaya memahami karakteristik peserta didik, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti) pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara

¹⁹ Ahmad Fatah Yasin, “*Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (studi kasus di min malang I)*”, (Tahun: 2011).

²⁰ Istiqomah & Sulton Mohammad, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Jakarta, Dunia Cerdas, 2016), h. 15 .

²¹ Erni Suharini, *Kompetensi Pedagogik dan Professional Guru Geografi (Tahun: 2009)*.

efektif dan optimal. Kompetensi pedagogik sangat di butuhkan oleh guru di karenakan guru berhadapan dengan peserta didik yang belum dewasa yang menuntut bukan hanya pengajaran, melainkan juga pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh.

Berikut dibawah ini memaparkan tujuh kompetensi pedagogik yang mengacu pada Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010. Pembahasan ketujuh kompetensi pedagogik sebagai referensi dalam upaya memiliki, menghayati, menguasai, melaksanakan, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik menuju perwujudan kinerja guru yang efektif dan optimal. Namun, peneliti akan membahas sub kompetensi pedagogik sebagaimana yang telah ada di tabel 1 pada Bab 1.

a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Kompetensi menguasai karakteristik peserta didik dalam format penilaian kinerja guru (PK Guru) yang berlaku sejak 1 Januari 2013 merupakan salah satu subkompetensi pedagogik. Kompetensi tersebut menyatakan bahwa guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.²²

²² Yusuf Suryana & Irwantoro Nur, *Kompetensi Pedagogik Untuk Meningkatkan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), h. 7

Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang bagaimana perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.²³

Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat inteligensi, dan memiliki perkembangan sosial tersendiri.²⁴

Penanaman nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter manusia sangat penting dan amat strategis supaya anak mempunyai sikap dan perilaku positif.²⁵ Penerapan nilai-nilai karakter itu sendiri ada 40 diantaranya: keimanan, ketakwaan, kejujuran, tenggangrasa, bersyukur, berperilaku rajin, kesalehan, ketaatan, suka menolong, sikap peduli, disiplin, sopan santun, kesabaran, kasih sayang, gotong royong, kerukunan, kebersamaan, toleransi, kebangsaan, empati, kedekatan, sikap adil, sikap pemaaf, kesetiaan, pengorbanan, tanggung jawab, rasa aman sikap tanggap, bersikap tabah, bersikap teguh, percaya diri, bersikap luwes, bersikap

²³ Mulyasa, *"Manajemen PAUD"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 67

²⁴ Sulton Mohammad & Istiqomah, *"Sukses Uji Kompetensi Guru"*, (Malang: Dunia Cerdas, 2013), h.17

²⁵ Rahmat Rosyadi, *"Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 35

bangga, kreatif, kerjasama, perilaku hemat, bersikap teliti, bersikap ulet, dan perilaku bersih.²⁶

Karakter akan menjadi kepribadian seseorang yang akan melekat dalam diri. Menurut Gordon Allport, kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.²⁷

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk memempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan; peserta didik adalah orang atau peserta didik yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang di berikan oleh pendidiknya. Sedangkan menurut Djamarah peserta didik adalah setiap orang yang mendapat pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam perspektif pedagogis, peserta didik adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan, sejenis makhluk homo educandum.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik pada hakikatnya adalah individu sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan berbagai

²⁶ *Ibid*, h.38-94

²⁷ Romlah, "*Pengembangan Kepribadian*", (Lampung, Fakta Press Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 1

²⁸ *Ibid*, h. 10.

potensi diri melalui proses pendidikan atau pembelajaran untuk menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang di harapkan.

b. Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Dalam kompetensi ini guru di tuntut mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Menurut Schramm mengatakan bahwa, *“sebelum melakukan proses belajar mengajar (PBM) seorang guru harus menentukan metode yang akan di gunakan agar tujuan pembelajaran yang telah di susun dapat tercapai, pemilihan metode yang akan digunakan harus sesuai dengan tujuan dan sifat materi yang akan menjadi obyek pembelajaran.”*²⁹

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.³⁰ Menurut W.H Burton, belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut H.C Witherington, belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan sikap, dan kebiasaan kepribadian atau sesuatu.³¹

²⁹ M. Ridwan Kalu, dkk. *Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains*, Volume 5 Nomor 3, (Tahun: 2016).

³⁰ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h. 62

³¹ *Ibid.* h. 53.

Menurut Jean J. Rousseau seorang ahli pendidikan Swiss Hainrich Pestalozzi dan ahli filsafat tersebut, bahwa sesungguhnya anak mempunyai kekuatan sendiri untuk mencari, mencoba, mengemukakan, dan mengembangkan dirinya sendiri.³² Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³³

Penulis menarik kesimpulan bahwa setiap guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Karena disetiap pembelajaran teori para ahli yang sebelumnya sangat penting diterapkan guna tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik

Menurut Mukhtar dan Iskandar, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan fundamental yang di lakukan secara sadar dan terorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan intitusional yang di emban oleh lembaga yang menjalankan misi pendidikan.³⁴

Untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik guru sebisa mungkin memposisikan diri sebagai motivator siswa untuk mau belajar. Guru perlu mengetahui strategi atau rangsanganrangsangan yang bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran.³⁵ Untuk melaksanakan

³² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 41

³³ Nasir Usman dkk, "Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Syiah Kuala*, Volume 2, No.1 (2014)

³⁴ *Ibid.* h. 217.

³⁵ Dhevian Reyza Winata, *kompetensi pedagogik guru di tk negeri 2 yogyakarta dan Tk laborator pedagogia*, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol.VI*, (Tahun 2017).

pembelajaran yang mendidik guru sebisa mungkin memposisikan diri sebagai motivator siswa untuk mau belajar. Guru perlu mengetahui strategi atau rangsanganrangsangan yang bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dalam pembelajaran seorang pendidik harus pandai menggunakan media supaya dalam kegiatan pembelajaran tidak rancu. Dalam teori belajar menurut Jean J. Rousseau seorang ahli pendidik Swish Hainrich Pestalozzi dan ahli filsafat tersebut, bahwa sesungguhnya anak mempunyai kekuatan sendiri untuk mencari, mencoba, mengemukakan, dan mengembangkan dirinya sendiri.³⁶

Dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, guru harus mampu mendesain pembelajaran terlebih dahulu. Menurut Rusman mendesain pembelajaran juga salah satu tugas guru dalam pembelajaran, adapun peranan guru PAUD dalam pembelajaran.³⁷

d. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan. Menurut Harefa, pendidikan arti sejatinya adalah menggiring keluar (e-

³⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 41.

³⁷ Dwi Puji Rahayu, "*Kompetensi Guru PAUD Dalam Mendesain Pembelajaran di Kecamatan Kemiling*", Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, (2016)

ducare) segenap potensi peserta didik agar berkembang, berdaya dan berguna/ bermakna baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.³⁸

Jalaludin mengemukakan bahwa potensi peserta didik itu banyak sekali di antaranya yang terpenting meliputi potensi-potensi: agama, intelek, sosial, ekonomi, seni, kemajuan, keadilan, potensi kemerdekaan persamaan ingin tahu, harga diri, seksual, politik, persatuan, susila, suci, bermoral/berakhlak, kebenaran, individu musyawarah, kasih sayang, tanggung jawab, dan penghormatan, sumber lain mengemukakan bahwa potensi itu meliputi potensi fisik, intelektual, kepribadian, minat, potensi moral dan religius.³⁹

Dari beberapa pengertian pengembangan potensi peserta didik dapat penulis simpulkan bahwa potensi peserta didik harus di kembangkan supaya potensi yang di milikinya dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang di milikinya. Maka dari itu sebagai pendidik harus mampu melihat bakat dari masing-masing peserta didik.

e. Komunikasi Dengan Peserta Didik

Menurut Mulyoto, komunikasi yang baik dengan peserta didik sangat di perlukan dalam dunia pendidikan, terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁴⁰

³⁸ Yusuf Suryana & Irwantoro Nur, *“Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional”*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), h. 297

³⁹ *Ibid.* h. 299

⁴⁰ *Ibid.* h. 389

Pengertian komunikasi menurut Bernard Berelson dan Garry A. Stainer dalam Effendi, mendefinisikan komunikasi sebagai penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lainnya. Sedangkan menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, komunikasi adalah proses pembentukan makna di antara dua orang atau lebih. Dari beberapa teori di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi ialah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang, tanda, atau tingkahlaku.⁴¹

Adapun fungsi komunikasi sebagaimana di kemukakan oleh Judy.C Pearson dan Paul E. Nelson, bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum yaitu untuk kelangsungan hidup diri sendiri dan untuk kelangsungan hidup masyarakat. Menurut Sastropetro berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikasi sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, atau sering di sebut dengan “the communication in tune”.⁴²

Menurut Arifin menyatakan bahwa sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan di jalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang di hadapi dan yang akan mungkin di hadapi di masa depan guna mencapai efektivitas.

⁴¹ *Ibid*, h.391

⁴² *Ibid*, h. 401

Santrock menyatakan ada tiga aspek utama dari komunikasi dalam pembelajaran yaitu keterampilan berbicara, mendengar dan komunikasi nonverbal. Sedangkan menurut Florez mengemukakan beberapa strategi yang dapat di gunakan oleh guru agar dapat berbicara secara jelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya harus di lakukan dengan menggunakan tata bahasa yang benar, kosa kata yang dapat di pahami dan tepat pada perkembangan anak, melakukan penekanan pada kata-kata kunci atau dengan mengulang penjelasan, berbicara dengan tempo yang tepat, tidak menyampaikan hal-hal yang kabur, dan menggunakan perencanaan dan pemikiran logis sebagai dasar berbicara secara jelas di kelas.⁴³

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam berkomunikasi pendidik sebaiknya menggunakan bahasa yang baik dan benar, jelas dan mudah di pahami peserta didik. Selain itu dapat membedakan berkomunikasi antara dengan peserta didik dan lain sebagainya.

f. Kompetensi Pengembangan Kurikulum

Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 juli 2013, dan kurikulum ini sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu saja.⁴⁴ Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Muhammad Nuh, mengatakan bahwa

⁴³ Istiqomah dan M. Sulton, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Malang: Dunia Cerdas), Tahun: 2013, h.67

⁴⁴ Rono Sarwan, "Peluncuran Kurikulum Baru," *Topik pilihan list*, diakses dari <http://lipsus.kompas.com/>, pada tanggal 15 Maret 2018.

kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan.⁴⁵

Schubert menyatakan bahwa kurikulum sama dengan mata pelajaran. Sedangkan Zais mengemukakan “*all the means employed by the school to provide the students with opportunities for desirable learning experience*”. Menunjukkan bahwa semua yang dipakai disekolah untuk menyediakan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang diperlukan adalah kurikulum.⁴⁶

Menurut konsep dari aliran pendidikan *personalized education* dengan tokoh John Dewey dan J.J Roasseau, bahwa pendekatan humanistik merupakan salah satu pendekatan dalam mengembangkan kurikulum, selain pendekatan subjek akademis, teknologis, dan rekontruksi sosial. Pendekatan ini digunakan bertujuan untuk mewujudkan pendidikan sebagai upaya dalam memanusiakan manusia.⁴⁷

Jimat Susilo mengatakan bahwa, pada dasarnya kurikulum harus dikembangkan dengan tetap mempertimbangkan beberapa prinsip. Beberapa prinsip tersebut adalah prinsip relevansi, efektivitas, efisiensi, kesinambungan dan fleksibilitas.⁴⁸

⁴⁵ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 33.

⁴⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 235

⁴⁷ Suprihatin, *Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No.1 (2017)

⁴⁸ Jimat Susilo, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*, *Jurnal Deiksis*, Vol. 3, No. 1 (2016)

Menurut Merfat Ayesh Alsubaie menyatakan bahwa, berbagai studi telah menyatakan bahwasanya tingkat keterlibatan guru sebagai pusat pengembangan kurikulum menunjukkan pencapaian yang efektif dalam pembaruan kurikulum. Oleh karena itu guru merupakan faktor penting dalam kesuksesan pengembangan kurikulum termasuk dalam langkah implikasi dan evaluasi.⁴⁹

Menurut Zainal Arifin, pengembangan kurikulum harus berkaitan dengan fokus isi atau substansi kurikulum. Ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan diantaranya: subject academic curriculum, humanistic curriculum, technologica/ competence based curriculum, social reconstruction curriculum.⁵⁰

Menurut DAP kurikulum yaitu: yang pertama, seperangkat rencana program pendidikan. Kedua, berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar, diprogram, direncanakan dan di rancang secara sistematis atas dasar norma yang berlaku. Ketiga, Pengaturan cara yang digunakan. Dan yang terakhir, dijadikan pedoman pembelajaran. Kata DAP dicetuskan oleh NAEYC (National Association for the Education of Young Children) pada tahun 1998. NAEYC lahir dari Dep Pendidikan USA untuk merumuskan kurikulum dan program yang sesuai dgn AUD. Keberhasilan sosialisasi

⁴⁹ Merfat Ayesh Alsubaie, *Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development*, Journal of Education and Practice, Vol. 7 No. 9 (2016)

⁵⁰ Zainal Arifin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar Indonesia Dalam Globalisasi Ekonomi Asean*, Jurnal Al-Qodiri, Vol. 11 No.2 (2016)

NAEYC tentang kurikulum untuk PAUD karena DAP memberikan panduan pembelajaran berdasarkan jenjang usia anak. Ada beberapa fungsi kurikulum menurut DAP yaitu diantaranya:

- 1) Bagi Penulis, acuan dalam membuat bahan ajar
- 2) Bagi Guru, acuan dalam membuat persiapan dan pelaksanaan pembelajaran
- 3) Bagi Kepala Sekolah, acuan dalam melaksanakan supervisi pelaksanaan kurikulum
- 4) Bagi Masyarakat, acuan dalam menentukan kebutuhan output sekolah.

Menurut DAP, ada beberapa yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum diantaranya yaitu: yang pertama, rencana kegiatan yang berisi pengembangan seluruh area perkembangan anak: fisik, emosional, bahasa, seni dan kognitif. Kedua, mencakup bahasan yang luas meliputi seluruh disiplin ilmu: sosial, intelektual, dan konsep diri anak. Ketiga, dibangun atas pengetahuan yang sudah siap dipelajari dan dilaksanakan anak (aktifitas pengetahuan utama) untuk menghubungkan pengetahuan mereka dan menerima konsep serta keterampilan baru. Keempat, Menggunakan bahan dari berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran untuk membantu anak memecahkan masalah yang dihadapi, membuat hubungan yang bermakna dan memberi kesempatan untuk menggali perkembangan konseptual. Kelima, Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, proses dan keterampilan untuk digunakan

dan diterapkan serta untuk mempelajari pengetahuan. Keenam, berisi pengembangan intelektual, penemuan inti pembelajaran, dan alat penerimaan ilmu yang berbeda sesuai dengan gaya belajar anak. Ketujuh, memberi kesempatan anak untuk mengembangkan budaya dan bahasa keluarganya sambil mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi dengan budaya dan bahasa disekitarnya. Kedelapan, berisi tujuan yang realistik dan dapat dicapai oleh sebagian besar anak pada usianya. Dan yang terakhir, menggunakan teknologi dan bersifat filosofis dalam proses pembelajaran.

Kurikulum kreatif Dikembangkan Oleh Diane Trister Dodge (1978-sekarang). Dasar filosofinya adalah guru harus mampu menggunakan bermacam-macam strategi untuk memenuhi kebutuhan anak dalam aspek perkembangan sosial, emosional, fisik, kognisi dan bahasa. Elemen-elemen penting dari kurikulum kreatif diantaranya: Teori dan riset tentang otak oleh Maslow, Erickson, Piaget, Vygotsky, Smilansky dan Gardner. Pemahaman cara belajar anak sebagai proses yang kontinum. Menekankan pada setting lingkungan pembelajaran dalam sentra, mengatur jadwal kegiatan sehari-hari, mengorganisasi pilihan waktu- belajar, dan menciptakan komunitas kelas. Guru berperan menjadi pengamat dan menggunakan bermaca strategi untuk memandu pembelajaran. Bermitra dengan orangtua untuk mendukung pembelajaran.

Kurikulum PAUD memuat tujuan, hasil belajar, proses, konten yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mendukung kesiapan anak belajar di jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Kurikulum PAUD memberi arah pada proses stimulasi yang dilaksanakan secara cermat, hati-hati, sesuai dengan karakteristik anak dan dinilai secara komprehensif dari data yang otentik. Proses stimulasi yang tidak direncanakan tidak akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu penting bagi setiap satuan pendidikan anak usia dini memiliki dan mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menurut Sanjaya, kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya di rumuskan tentang tujuan yang harus di capai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus di miliki setiap siswa.⁵¹

Menurut Saylor dan Alexander merumuskan kurikulum sebagai *“the total effort of the school to going about desired outcomes in school and out of school situations”* yaitu kurikulum tidak sekedar mata pelajaran tetapi segala uaha sekolah untuk mencapai tujuan yang di inginkan.⁵² Sedangkan menurut Miel, menyatakan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang di peroleh anak

⁵¹ *Ibid.* h.145

⁵² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, Tahun: 2003), h.

di sekolah. Kurikulum mencakup pengetahuan, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita, norma-norma, pribadi guru, kepala sekolah, dan seluruh pegawai sekolah.⁵³

Berdasarkan yang telah di kemukakan oleh beberapa teori para ahli dapat penulis simpulkan bahwa Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sifatnya berkesinambungan. Kurikulum tersebut di desain sedemikian rupa sehingga tidak terjadi jurang yang memisahkan antara jenjang pendidikan dasar engan pendidikan selanjutnya.

Indikator kompetensi pengembangan kurikulum tersebut harus di wujudkan oleh guru secara kongkret dan teramati dalam praktik dengan bukti sebagai berikut:

- 1) Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap.
- 3) Guru menyesuaikan materi yang di ajarkan dengan usia, latar belakang, dan tingkat perkembangan peserta didik.
- 4) Guru menghubungkan materi yang di ajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 5) Materi yang di ajarkan guru adalah materi yang mutakhir.
- 6) Kegiatan pembelajaran yang di laksanakan oleh gurumencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik.
- 7) Guru membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecahan masalah, dan sebagainya).⁵⁴

⁵³ Istiqomah & M. Sulton, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Malang: Dunia Cerdas), Tahun: 2013, h. 69.

⁵⁴ Yusuf Suryana & Irwantoro Nur, *“Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), h.147

Menurut Syaiful Sagala, bahwa kurikulum memiliki fungsi: penyesuaian yaitu kemampuan individu menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara keseluruhan, pengintegrasian yaitu mendidik pribadi yang terintegrasi dengan masyarakat, deferensiasi yaitu memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan perorangan dalam masyarakat, persiapan yaitu mempersiapkan siswa untuk dapat melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi untuk suatu jangkauan yang lebih jauh, pemilihan yaitu memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik perhatiannya, dan diagnostik yaitu membantu siswa memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.⁵⁵

1) *Karakteristik kurikulum 2013*

kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik. Tahun 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dan Peraturan Menteri Pendidikan

⁵⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 236

dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Fungsi dan kedudukan Standar PAUD dijelaskan dalam Permendikbud No. 137/2014 pasal 4, dan 5, sebagai berikut: Menjamin mutu pendidikan anak usia dini, Landasan dalam melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, Mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif, Mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak, dan acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD. Merujuk pada kedudukan Standar PAUD sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum PAUD. Asosiasi nasional untuk anak usia dini di Amerika yang lebih dikenal dengan nama National Association Early Child Years (NAECY) memberi batasan lingkup kurikulum sebagai berikut:

- a) Kurikulum berisi materi yang dipelajari anak
- b) Kurikulum adalah proses yang diikuti oleh anak mencapai tujuan yang ditetapkan
- c) Kurikulum berisi dukungan guru kepada anak untuk mencapai tujuan
- d) Kurikulum perpaduan dimana proses belajar dan mengajar terjadi

Lebih lanjut NAECY menjabarkan ciri-ciri kurikulum PAUD yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Direncanakan dengan sangat hati-hati
- b) Menarik
- c) Melibatkan banyak pihak

- d) Sesuai dengan perkembangan anak
- e) Menghargai budaya dan bahasa yang digunakan anak
- f) Menyeluruh mencakup seluruh aspek perkembangan
- g) Mengarahkan pada capaian keluaran yang positif untuk semua anak
- h) Dikembangkan berdasarkan atas hasil penelitian
- i) Menekankan pada keterlibatan guru dan anak secara aktif
- j) Memperhatikan pada aspek sosial dan keterampilan memenuhi aturan
- k) Menerapkan cara penilaian mutu, efektivitas guru, dan anak
- l) Anak melakukan secara aktif
- m) Pembelajaran konsep mengarahkan anak untuk memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar
- n) Menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan berkesesuaian.

Dari paparan ciri dan lingkup kurikulum di atas, jelas bahwa kurikulum bukan hanya dokumen yang berisi rencana pembelajaran sesuai perkembangan anak, tetapi juga mencakup tujuan, konsep-konsep yang dikenalkan untuk memperluas pengalaman belajar anak, proses yang dilakukan untuk membangun pengalaman bermakna, penilaian sebagai kendali mutu untuk melihat ketercapaian tujuan, keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat yang mendukung dan memastikan kesesuaian kurikulum dengan agama, nilai moral, sosial, dan budaya setempat.

Terdapat beberapa hal penting dari pengembangan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, yaitu terdapat keunggulan dan kekurangan.⁵⁶ Keunggulan Kurikulum 2013 Adapun beberapa keunggulan pada kurikulum 2013 ini adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Ilo Jayanti, *Kurikulum 2013, Dunia Pendidikan*, diakses dari <http://www.beritahu.me>, (Online), (08-06-2018).

- a) Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
- b) Adanya penilaian dari semua aspek meliputi nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
- c) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi.
- d) Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan pendidikan nasional.
- e) Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- f) Kurikulum ini sangat tanggap dengan fenomena dan perubahan sosial.
- g) Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional.
- h) Mengharuskan adanya remidiasi secara berkala.
- i) Sifat pembelajaran sangat kontekstual.
- j) Buku dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap oleh pemerintah.

Adapun beberapa kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a) Guru banyak salah paham, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.

- b) Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini.
- c) Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan *Scientific*.
- d) Kurangnya keterampilan guru merancang RPP.
- e) Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.
- f) Terlalu banyak materi yang dikuasai siswa.
- g) Beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

2) *Prinsip pengembangan kurikulum 2013*

Pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi.
- b) Kurikulum didasarkan pada kompetensi inti lulusan yang ditetapkan untuk satu-satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan.
- c) Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi.
- d) Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kompetensi dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.
- e) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
- f) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- g) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni.
- h) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.

- i) Kurikulum harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- j) Kurikulum didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
- k) Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi.⁵⁷

Berdasarkan beberapa poin penting dalam kurikulum diatas baik berupa dapat penulis simpulkan bahwa rasional pengembangan kurikulum, tujuan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, karakteristik kurikulum, proses pembelajaran kurikulum, prinsip pengembangan kurikulum diatas tersebut dapat penulis simpulkan bahwa semua yang berhubungan dengan kurikulum 2013 telah diatur dan di konsep dengan baik oleh pemerintah dengan tujuan agar pembelajaran di setiap sekolah dapat mencapai target yang telah direncanakan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan Indonesia melalui UUD 1945.

g. Penilaian Dan Evaluasi

Asesmen yang biasa di lakukan di Taman Kanak-Kanak meliputi asesmen terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun baik perkembangan fisik, bahasa, kognitif maupun perkembangan sosial emosional. Contoh asesmen perkembangan fisik di Taman Kanak-Kanak diantaranya asesmen terhadap proporsi pertumbuhan berat badan dengan tinggi badan dan usia anak, asesmen terhadap fungsi deteksi alat indra. Contoh asesmen

⁵⁷ *Ibid*, h.145-158.

perkembangan bahasa diantaranya deteksi terhadap kemampuan menyampaikan keinginan, gagasan atau pesan, deteksi terhadap kosakata dilihat dari usia anak, deteksi terhadap artikulasi bahasa. Contoh asesmen perkembangan kognitif diantaranya deteksi terhadap pemahaman konsep, blangan, warna, waktu dan ukuran. Dalam konteks yang lebih spesifik deteksi terhadap perkembangan kognitif dapat pula dilakukan terhadap gejala-gejala hambatan intelektual. Contoh asesmen perkembangan emosional seperti mendeteksi anak-anak yang mengalami hambatan sosial, seperti kurang percaya diri, sulit lepas dari orang tua, anak yang tidak bisa berbagi dengan teman sebayanya, bentuk deteksi lainnya. Demikian asesmen-asesmen diatas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dalam penggunaan selanjutnya dihimpun dengan istilah penilaian.

Menurut Arikunto, penilaian dan evaluasi sangatlah penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi peserta didik, dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang di berikan oleh guru, apakah hasilnya memuaskan atau tidak memuaskan. Bagi guru, dapat mengetahui para peserta didik yang sudah dan yang belummenguasai bahan pembelajaran, tepat atau tidaknya materi pembelajaran yang di sampaikan, metode yang di gunakan. Bagi sekolah, dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang di ciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum, dan apakah yang di lakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum.⁵⁸

⁵⁸ *Ibid*, h. 440 .

Menurut teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa, betapa pentingnya penilaian dan evaluasi dalam pendidikan. Evaluasi memiliki kegunaan atau manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam proses pendidikan, terutama peserta didik, guru, sekolah, dan masyarakat.

Dari penjelasan pengertian tiga konsep pembelajaran yang telah di kemukakan beberapa teori ahli dapat penulis simpulkan bahwasannya, dalam pembelajaran sangatlah penting adanya pengukuran, penilaian dan evaluasi. Sebab dari ketiga konsep ini maka sebagai pendidik akan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang di dapatkan oleh peserta didik.

Menurut kemendiknas, indikator kompetensi penilaian dan evaluasi yang harus di miliki dan di laksanakan oleh guru di antaranya:

- 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang di laksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan di pelajari.
- 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga di ketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

- 4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikan melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya.
- 5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan di lakukan selanjutnya.⁵⁹

Dalam persyaratan evaluasi pembelajaran menurut Arikunto, evaluasi, penilaian, atau tes yang akan dilaksanakan oleh guru harus memenuhi persyaratan atau kriteria yaitu diantaranya: validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis. Evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari pendapat para pakar mengenai sasaran dan ruang lingkup evaluasi hasil belajar dapat penulis simpulkan bahwasanya demi tercapainya tujuan dari pada kurikulum maka evaluasi sangat penting dilakukan oleh para guru guna untuk tercapainya pembelajaran dan tersampainya dengan baik oleh peserta didik.

Fungsi penilaian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 yaitu diantaranya:

⁵⁹ *Ibid*, h. 44.

- 1) Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, termasuk dalam penyusunan program kegiatan.
- 2) Memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap peserta didik agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- 3) Memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 4) Memberikan informasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak sebagai bentuk pertanggung jawaban TK.
- 5) Memberikan informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di TK.
- 6) Memberikan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap peserta didik.

Adapun prinsip-prinsip penilaian di Taman Kanak-Kanak diantaranya:

- 1) Sistematis, artinya kegiatan penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram, sesuai dengan rencana yang telah disusun, kebutuhan nyata yang ada dilapangan, dan atau karakteristik penggunaan instrumen yang akan digunakan.
- 2) Menyeluruh, penilaian mencakup semua aspek perkembangan anak yang meliputi: nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa serta sosial emosional. Disamping aspek yang dinilai, sesuai sifat dan

tingkat kedalamannya, kegiatan penilaian juga dapat menggali data dari berbagai sumber yang relevan dengan spek yang dinilai.

- 3) Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
- 4) Objektif, proses dan hasil-hasil penilaian dilakukan sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya dan semata-mata untuk kepentingan pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karenanya hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak menjadi bagian dari pertimbangan dalam penilaian.
- 5) Mendidik, proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.
- 6) Kebermaknaan, hasil penilaian harus mempunyai arti dan bermanfaat bagi peserta didik, orang tua, guru, dan pihak lain yang relevan.⁶⁰

Dalam istilah penilaian, di Taman Kanak-Kanak memiliki tujuan penilaian yaitu untuk mengetahui dan menindaklanjuti pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai peserta didik selama mengikuti pendidikan di Taman Kanak-Kanak.⁶¹

⁶⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

⁶¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, h. 5-6.

h. Model penilaian anak usia dini dapat dilakukan antara lain:

1) Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang dapat diamati misalnya berdoa, bernyanyi dan berolahraga.

Format penilaian unjuk kerja

Nama :
 Kelompok :
 Semester/Tahun Ajaran :
 Indikator:

No.	Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Aspek Yang Di Nilai	Deskripsi Unjuk Kerja

Bandar Lampung, Desember 2018
 Guru PAUD

.....

2) Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak.

Format penilaian observasi

Nama :
 Kelompok :
 Semester/Tahun Ajaran :
 Indikator:

No.	Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Aspek Yang Di Amati	Hasil Pengamatan

Bandar Lampung, Desember 2018

Guru PAUD

3) Catatan Anekdote

Merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Catatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas anak baik yang bersifat positif maupun negatif, kemudian ditafsirkan guru sebagai bahan penilaian setiap akhir semester.

Format catatan anekdot

Nama				
Kelompok				
Semester				
Tahun Ajaran				
No	Tanggal	Peristiwa	Tafsiran	Keterangan

Bandar Lampung, Desember 2018
Guru PAUD

.....

4) Pemberian Tugas

Merupakan cara penilaian berupa tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara perseorangan maupun kelompok.

Format Penilaian Tugas

Nama :
Kelompok :
Semester/Tahun Ajaran :
Indikator:

No.	Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Jenis Tugas	Hasil

Bandar Lampung, Desember 2018
Guru PAUD

.....

5) Percakapan

Percakapan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengetahui sesuatu. Percakapan merupakan pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber informasi yang dilakukan dengan dialog tanya jawab.

a. Penilaian percakapan terstruktur

Penilaian percakapan terstruktur dilakukan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus, dan menggunakan suatu pedoman walaupun sederhana. Dalam hal ini guru sengaja ingin menilai pemahaman anak terhadap kemampuan tertentu seperti berdoa, bernyanyi, menirukan ucapan guru, membaca sajak, puisi dan pantun menyebutkan nama-nama benda yang mempunyai sifat tertentu, menyatakan rasa, serta menceritakan tentang percobaan yang dilakukan.

Format Penilaian Percakapan

Nama :
 Kelompok :
 Semester/Tahun Ajaran :
 Indikator :

No.	Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Jenis Tugas	Hasil

Bandar Lampung, Desember 2018
 Guru PAUD

.....
 b. Penilaian percakapan tidak terstruktur

Penilaian percakapan tidak terstruktur adalah menilai percakapan antara anak dengan guru tanpa dipersiapkan terlebih dahulu yang dilakukan pada jam istirahat atau ketika sedang mengerjakan tugas.

6) Skala Bertingkat

Skala bertingkat juga sering digunakan untuk melakukan penilaian pada pendidikan anak usia dini. Skala penilaian yang berbentuk bilangan yang terdiri dari pernyataan atau kata atau lainnya dan di sebelahnya disediakan bilangan tertentu misalnya 1 sampai 5. Pengamat tinggal memberi tanda cek list pada kolom salah satu perilaku yang muncul dan lajur skala atau angka yang diamati.

Bentuk skala penilaian bilangan

Kegiatan belajar anak 1 2 3

Skala penilaian bentuk uraian

Bagaimana usaha anak dalam menyelesaikan pekerjaan

- | | |
|---------|---|
| 1 | Lamban, kurang berusaha |
| 2 | Sering tidak menyelesaikan pekerjaan |
| 3 | Rajin, dan kadang-kadang lebih dari yang diharapkan |
| 4 | Rajin sekali, dan selalu lebih dari yang diharapkan |

7) Portofolio

Portofolio adalah kumpulan tugas dan pekerjaan seseorang secara sistematis. Portofolio digunakan untuk mengukur prestasi belajar anak yang bertumpu pada perbedaan individual.

i. Prosedur Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini

1) Merumuskan kegiatan

Kegiatan yang akan dilakukan guru harus tergambar pada program yang dibuatnya. Dalam program kegiatan bentuk harian maupun mingguan.

2) Menyiapkan alat penilaian

Penggunaan alat penilaian pada suatu ketika dapat juga dimanfaatkan sebagai alat permainan sekaligus media pembelajaran. Alat penilaian yang digunakan yaitu check list.

Contoh daftar check untuk penilaian kelompok

Kemampuan dan Indikator	Nama Peserta Didik					
	Martin	Adi	Oca	Eni	oki	Kia
1. Membaca doa						
2. Memberi keterangan tentang suatu hal						
3. Bangun tanpa berpegangan						
4. Melompat dari ketinggian 10-40 cm						

3) Menetapkan kriteria penilaian

Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak.

No.	Kemampuan	SKALA		
		Memuaskan	Berhasil	Belum Berhasil
1.	Menyusun Balok			
2.	Membaca Doa			
3.	Menyanyikan Lagu			

- a) Mengumpulkan data, alat yang sudah dibuat guru digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dinilai dari anak.
- b) Menentukan nilai, data yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

j. *Pelaporan Hasil Penilaian*

Laporan penilaian merupakan kegiatan untuk menjelaskan hasil penilaian guru terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi pembentukan perilaku dan kemampuan dasar. Tujuan pelaporan adalah memberikan penjelasan kepada orang tua dan pihak lain yang memerlukan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan serta hasil yang dicapai oleh anak selama mereka berada di PAUD.

k. *Mengomunikasikan Laporan Tertulis Secara Lisan*

Pada waktu penyampaian laporan pendidikan secara tertulis dalam bentuk Buku Laporan Pendidikan (BLP) kepada orang tua/wali, guru/kepala sekolah juga diharapkan mengomunikasikannya secara lisan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Hal ini dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan orangtua/wali peserta didik secara perorangan atau kelompok. Bisa juga gabungan keduanya, dimulai secara perorangan kemudian secara berkelompok dan sebaliknya.⁶²

⁶² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 228

C. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian PAUD

Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menambahkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.⁶³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kompetensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶⁴

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶⁵

⁶³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.7

⁶⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003), h.1.

⁶⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 1.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 diatas, dapat penulis simpulkan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang di khususkan untuk anak usia sejak 0-6 tahun guna memberikan rangsangan untuk mengembangkan aspek perkembangan dan pertumbuhannya.

2. Prinsip-Prinsip PAUD

Beberapa prinsip yang diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran pada pendidikan anak usia dini meliputi:⁶⁶

- a. Berorientasi pada perkembangan anak
- b. Berorientasi pada kebutuhan anak
- c. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain
- d. Berpusat pada anak
- e. Lingkungan yang kondusif
- f. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
- g. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar
- h. Dilaksanakn secara bertahap dan berulang ulang
- i. Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan
- j. Pemanfaatan teknologi informasi

3. Fungsi PAUD

Anak usia dini menduduki posisi penting dan menjadikan acuan utama dalam pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Hal yang perlu diingat dari sisi anak adalah PAUD, bukan sekedar mempersiapkan anak

⁶⁶ Balitbang, Pusat Kurikulum, and Departemen Pendidikan Nasional, “Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini.” (On-Line), Tersedia di: <http://file.upi.edu/Direktori> . (05 Maret 2018).

untuk bisa masuk sekolah dasar. Fungsi PAUD yang sebenarnya itu untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosi, sosial, moral, dan agama) dan meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan PAUD.⁶⁷

4. Kompetensi Pedagogik Yang Harus di Miliki Guru PAUD

Janice J. Beaty. *“Skills For Preschool Teacher”*. Figure 13-4. Personal Contributions of Early Childhood Professionals. Page. 340). Kompetensi pedagogik yang harus di miliki seorang guru TK :

- a. Mampu mengenali perkembangan peserta didik TK.
- b. Mampu mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik TK.
- c. Mampu mengidentifikasi potensi peserta didik TK.
- d. Mampu mengenali dan memanfaatkan lingkungan peserta didik TK.
- e. Mampu mengenali cara dan gaya belajar peserta didik.
- f. Menguasai wawasan pendidikan dan pembelajaran peserta didik TK.
- g. Mampu merencanakan kegiatan pembelajaran bidang-bidang pengembangan secara terpadu.
- h. Menguasai pendekatan, metode dan media pengembangan dan perkembangan peserta didik TK.

⁶⁷ Mentari Anggraini Tongkasi “Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di Paud ur Ilmi Desa Bua Kecamatan Batuda Kabupaten Gorontalo”. (On-Line), Tersedia di : <http://kim.ung.ac.id/> (17 Maret 2018).

- i. Mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik peserta didik TK.
- j. Menguasai evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik TK.⁶⁸

Dalam kompetensi ini guru di tuntut mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Menurut Schramm mengatakan bahwa, *“sebelum melakukan proses belajar mengajar (PBM) seorang guru harus menentukan metode yang akan di gunakan agar tujuan pembelajaran yang telah di susun dapat tercapai, pemilihan metode yang akan digunakan harus sesuai dengan tujuan dan sifat materi yang akan menjadi obyek pembelajaran.”*⁶⁹

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan Dheviaan Reyza Winata mahasiswi Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, (2017), yang berjudul : *“Kompetensi pedagogik guru di TK Negeri 2 Yogyakarta dan TK Laboratori Pedagogia”*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Guru TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki kompetensi pedagogik yang dapat dilihat dari aspek pemahaman wawasan dan landasan kependidikan karena guru memiliki latar belakang

⁶⁸ Rita Maryana, *Kompetensi Professional Guru TK*, (Online). (20-Januari-2018).

⁶⁹M. Ridwan Kalu, dkk. *Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains*, Volume 5 Nomor 3, (Tahun: 2016). (Online). (7-Januari-2018).

pendidikan yang sesuai sehingga dapat mengetahui konsep pembelajaran yang benar dan aktif. Pemahaman karakteristik peserta didik, guru memiliki cara dalam menghadapi berbagai karakter anak didik. Dalam hubungannya dengan melaksanakan dan mengembangkan kurikulum guru menyusun silabus dan RPP beberapa bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Guru TK Negeri 2 Yogyakarta mengembangkan silabus disesuaikan dengan tema agar tidak menyimpang terlalu jauh dengan kurikulum. Untuk perancangan pembelajaran, guru merancang atau memikirkan model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam satu semester, sedangkan untuk media pembelajaran yang digunakan guru juga merancang media atau alat peraga yang menarik agar pembelajaran tidak monoton. Dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis guru memiliki stimulus masing-masing untuk bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran dan guru menjadikan anak sebagai mitra kerja sehingga kedekatan yang terjalin antara guru dan peserta didik mencerminkan komunikasi yang berjalan dengan baik. Berdasarkan faktor pengembangan potensi peserta didik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Negeri 2 Yogyakarta menggunakan atau memanggil guru dari luar. Sedangkan untuk penilaian dan evaluasi hasil belajar guru tidak hanya menilai dari hasil akan tetapi proses perkembangan anak dari hari ke hari.⁷⁰

⁷⁰Dhevia Reyza Winata, *Kompetensi Pedagogik Guru di TK Negeri 2 Yogyakarta dan TK Laboratori Pedagogia*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol. VI, (Tahun 2017). (On-Line 23 Desember 2017).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryani, H.M Asrori, Yuline mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di FKIP UNTAN yang berjudul *“Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pontianak Utara”*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pontianak Utara sudah sangat baik karena hampir semua kegiatan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar mampu dilaksanakan oleh guru Taman Kanak-Kanak lulusan S1. Ini dapat ditafsirkan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka semakin baik pula kinerja guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pontianak Utara. Begitu pula dengan sebaliknya, semakin tidak baik Kompetensi Pedagogik Guru maka semakin tidak baik pula kinerja guru di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pontianak Utara.⁷¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ninik Sumiarsi, Dinas Pendidikan Tarakan yang berjudul *“Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan”*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru SD Negeri 041 Tarakan sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, namun perlu ada beberapa perbaikan/ peningkatan sehingga dapat menjadikan guru yang berkualitas serta memiliki kompetensi yang sejalan dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

⁷¹Lilis Suryani, *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pontianak Utara*, (On-Line, 23 Desember 2017).

Pengembangan pembelajaran di SD Negeri 041 Tarakan diperlukan pembenahan guna melengkapi segala kekurangan yang ada. Bentuk pengembangan yang dapat dilakukan adalah pengembangan yang bersifat *bottom-up*, artinya adanya perbaikan dari kreatifitas guru sendiri dengan memberi masukan kepada Pemerintah. Ada beberapa pengembangan yang perlu diperhatikan, yakni pada indikator penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi informasi, upaya untuk memberikan fasilitas pengembangan potensi peserta didik dan pengembangan pada upaya tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

E. Kerangka Berfikir

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam ilmu mendidik. Dalam menstimulus aspek anak kompetensi pedagogik sangat penting. karena kompetensi pedagogik merupakan kompetensi intruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) di kemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliknya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha mengantarkan manusia kepada jenjang lebih yang sempurna, sedangkan fenomena pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah guru. Melihat berbagai kondisi saat ini peranan guru sangat menentukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai penentu keberhasilan proses belajar mengajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran di TK Hidayatullah Tulang Bawang, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut John W. Creswell yang di kutip oleh Hamid Patilima, penelitian kualitatif adalah: “sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang di bentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan di susun dalam sebuah latar ilmiah.”² selain itu, menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³ selanjutnya, Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3.

² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2005), h. 56.

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 47.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti adalah sebagai instrumen kunci karena hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, model penelitian kualitatif disebut kualitatif naturalistik yaitu model penelitian yang pelaksanaannya memang terjadi secara alami, apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.⁵ Sedangkan pengertian deskriptif itu adalah upaya menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.⁶

Sedangkan pada metode kualitatif dilakukan dengan jenis penelitian studi kasus (*case study research design*). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang komprehensif dengan menggunakan berbagai cara dalam pengumpulan dan menganalisis data.⁷ Menurut Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat membantu peneliti memahami permasalahan yang kompleks dalam konteks yang luas yang terjadi dalam suatu kumpulan.⁸

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi ke 6 Cet ke XII, (Jakarta : Renika Cipta, 2002) , h. 117.

⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, Edisi Ke 1 Cet Ke 7, 2004), h. 26.

⁷ Bungin, B. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (jakarta: Media Group, 2003), h.

⁸ Denzia & Lincoln, *Hand Book Of Qualitative Research*, (Sage Publication, Thousan Oaks, London, 2011)

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁹ Penelitian yang di maksudkan untuk mengumpulkan segala informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fakta yang ada. Jenis penelitian ini adalah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Penelitian ini akan di lakukan di TK Hidayatullah Menggala Tulang Bawang.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih fokus kepada representasi terhadap fenomena.¹⁰ Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu kompetensi pedagogik dalam aspek pengembangan kurikulum, penilaian dan evaluasi dalam

⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 26 .

¹⁰ Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana.Jakarta*, 2003. h.53

pembelajaran. Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi fokus adalah guru. ada enam orang guru yang akan menjadi fokus penelitian ini. Karena dalam kompetensi pedagogik guru sangat dituntut untuk menguasai kompetensi tersebut.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan “purposive sampling” yaitu menentukan subjek yang sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data. Dimana subjek tersebut yang akan memberikan informasi terkait dengan masalah penelitian.¹¹

Lincoln dan Guba mengatakan “*naturalistic sampling is, teh, very difference from conventional sampling. It is base on informational, not statistical, consideration. Its purpose is to maximize information, not to facilitate generalization*”. Pemilihan subjek dalam penelitian kualitatif tidak berdasarkan pada jumlah ataupun kuantiti sampel seperti dalam penelitian kuantitatif, yang terpenting yaitu subjek yang dipilih dapat memberikan data secara maksimum untuk menjawab permasalahan yang diteliti, subjek tersebut dapat memberikan data yang sama dalam masalah yang diteliti.¹²

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti lebih memilih melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Hidayatullah Tulang Bawang yang berlokasi di

¹¹ Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya.* (Kencana, Jakarta: 2003). h.107-108 .

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D,*(Alfabeta,Bandung:2012).h 219

Desa Rengas Cendung, Kecamatan Menggala Selatan Kabupaten Tulang Bawang. Peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Hidayatullah karena peneliti sangat tertarik bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Taman Kanak-Kanak Islam Hidayatullah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia sejak dini untuk menjadikan generasi penerus bangsa yang beriman dan berilmu.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (*Pengamatan*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹³ Menurut Robert.K.Yin observasi atau pengamatan serinkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti.¹⁴

Hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana pendidik dalam mengembangkan kurikulum, menilai dan mengevaluasi pembelajaran. Peneliti mencatat semua hal yang terjadi dilapangan selama penelitian

¹³ Saini Usman dan Pumino Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 54.

¹⁴ Yin. Robert K, *Op.Cit. h.113*

berlangsung. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan terukur sehingga hasil data yang didapatkan mudah untuk diolah.

Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai selama pengamatan.

Berikut kerangka observasi kompetensi pedagogik guru

Tabel 2
Kisi-kisi observasi kompetensi pedagogik guru PAUD

No	Langkah-langkah Kompetensi Pedagogik dalam Pengembangan Kurikulum, Penilaian dan Evaluasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.		
2.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap.		
3.	Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan usia, latar belakang, dan tingkat perkembangan peserta didik.		
4.	Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.		
5.	Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir.		
6.	Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik.		
7.	Guru membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecahan masalah, dan sebagainya).		
8.	Guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya.		
9.	Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.		
10.	Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan di pelajari.		

11.	Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.		
12.	Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya.		
13.	Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusun rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.		

2. Wawancara (*Interview*)

Interview (wawancara) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁵ Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁶ Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam.

Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang diarahkan oleh seorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa bersamaan dilakukan dengan observasi pelibat (partisipan), analisis dokumen atau teknik-teknik lain.¹⁷ Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 317.

¹⁶ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 113.

¹⁷ Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, h.178

percakapan sahabat. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah “wawancara semi terstruktur”.¹⁸ Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Ada satu orang guru yang paling senior dan kepala sekolah yang dijadikan sebagai sasaran wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui kompetensi pedagogik khususnya dalam aspek pengembangan kurikulum, penilaian dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terdapat sebuah informasi bahwa di Taman Kanak-Kanak Islam Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang masih belum sepenuhnya menguasai kompetensi pedagogik. Selain itu ternyata ada faktor internal yang mempengaruhi kompetensi pedagogik seperti kurangnya kemauan untuk mempelajari teori tentang kompetensi pedagogik. Akibatnya dalam kompetensi pedagogik guru belum sepenuhnya menguasainya.

3. Dokumentasi Analis

Menurut Bungin dokumentasi adalah tehnik yang digunakan untuk menelusuri dan historis. Bungin membagi dua macam dokumentasi yaitu diantaranya dokumen pribadi, yaitu catatan seseorang secara tertulis secara tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi, dan dokumen resmi yaitu terdiri atas dokumen intern dan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 319-320.

ekstrem. Dokumen intern meliputi memo, pengumuman, intruksi aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan. Dokumen ekstrem meliputi majalah, bulletin, dan media massa.¹⁹ Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal yang menyerupai catatan-catatan, transkrip, buku, notulen, surat kabar, majalah, legger, agenda dan sebagainya.”²⁰

Dokumentasi yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari program tahunan, program semesteran hingga RPPH, catatan anekdot, dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, keadaan peserta didik di Taman Kanak-Kanak Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian-penelitian baik secara akademik maupun logikanya.²¹ Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus di perkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian,

¹⁹ Burhan, Bungin, *Loc.Cit.* h.126

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 274.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 305.

2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyalaminya berdasarkan pengetahuan kita,
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis yang timbul seketika,
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.²²

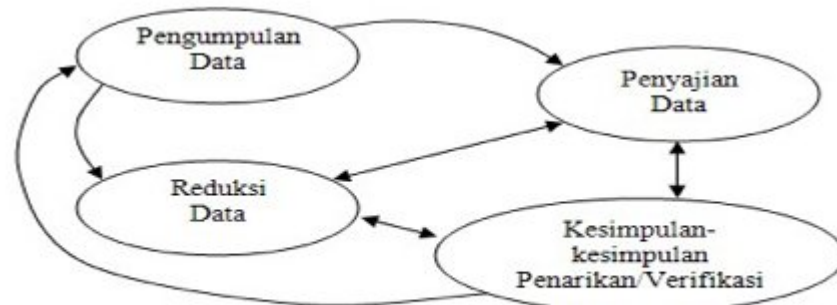
E. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang teruji kevalidannya dan reabilitasnya. Oleh karena itu, untuk menganalisis data, peneliti mengikuti model *interaktif* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersamaan selama penelitian berlangsung, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi).²³

²² *Ibid*, Sugiyono, h. 309.

²³ Miles, M.B. & Huberman. *Qualitative data analysis: A Sourcebook Of New Methods*. California: Sage Publications, Inc (Tahun 1984). h. 14.

Alur analisis ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul, kemudian dalam menganalisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis sumbernya. Menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah memilih fokus, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.²⁴

Sebagai hasil pengumpul data, reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama penelitian dilapangan hingga selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam,

²⁴Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitatif Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1984, h.10

memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.²⁵

Data-data yang berupa tulisan tersebut peneliti susun kembali secara baik dan akurat agar dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk narasi yang jelas.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Miles Huberman kesimpulan dan verifikasi dikarenakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data dan berikutnya.²⁶

Dalam penelitian ini berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan yang mengenai kompetensi pedagogik guru PAUD dalam proses

²⁵ Miles Matthew B.; A. Michael. *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook*. Sage, 1984., H.10

²⁶Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1984., h.11

pembelajaran khususnya pada aspek pengembangan kurikulum, penilaian dan evaluasi di Taman Kanak-Kanak Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti sendiri, maka yang diperiksa adalah keabsahan data nya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*.²⁷ Dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

²⁷ Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana. Jakarta, 2003. h. 265.

BAB IV

LAPORAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak Hidayatullah

Penelitian dilakukan di TK Islam Hidayatullah, yang terletak di Kelurahan Gunung Sakti, Kecamatan Menggala Selatan Kabupaten Tulang Bawang, Propinsi Lampung. TK Islam Hidayatullah adalah lembaga pendidikan yang menerima dan memberikan binaan kepada anak sejak usia (0-6 tahun). TK Islam Hidayatullah ini berada di lingkungan pondok pesantren Hidayatullah tepatnya di Desa Rengas Cendung Menggala Selatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, TK Islam Hidayatullah berdiri sejak 2 Juni tahun 2002 yang didirikan oleh Ibu Iin Yulianti, M.Pd. Kemudian pergantian kepemimpinan yang ke dua adalah ibu khusnul khotimah A.Ma masa jabatan tahun 2006-2008. Pergantian kepemimpinan yang ke tiga oleh Ibu Putri, S.Pd.I pada tahun 2008-2011, tahun selanjutnya 2012-2014 oleh Ibu Asri Latifah, dan pada tahun 2015-2018 oleh Ibu Rohani, S.Pd.I. Berdirinya TK Islam Hidayatullah berdasarkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. TK Islam Hidayatullah memiliki akte notaris nomor 00.24875.ah.01.04. 2016, NSS/NPSN/NIS/NSS: 002120502008/000080/10813492. TK Islam Hidayatullah terdiri dari TK A dan B, adapun penelitian berada di kelas B1, B2, dan B3 dimana setiap kelas memiliki 2 guru.

2. Visi dan Misi TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang

a. Visi

Pendidikan anak berkarakter berbasis tauhid.

b. Misi

Menyelenggarakan lembaga pendidikan TK Islam Hidayatullah yang professional, sehingga melahirkan generasi qurani yang bertaqwa, cerdas, mandiri dan berwawasan global. Berdawah melalui pendidikan islamiah, ilmiah, dan alamiah. Menyelenggarakan sekolah yang unggul. Meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan yang berkarakter integral, mengembngkan keterampilan hidup.

c. Tujuan

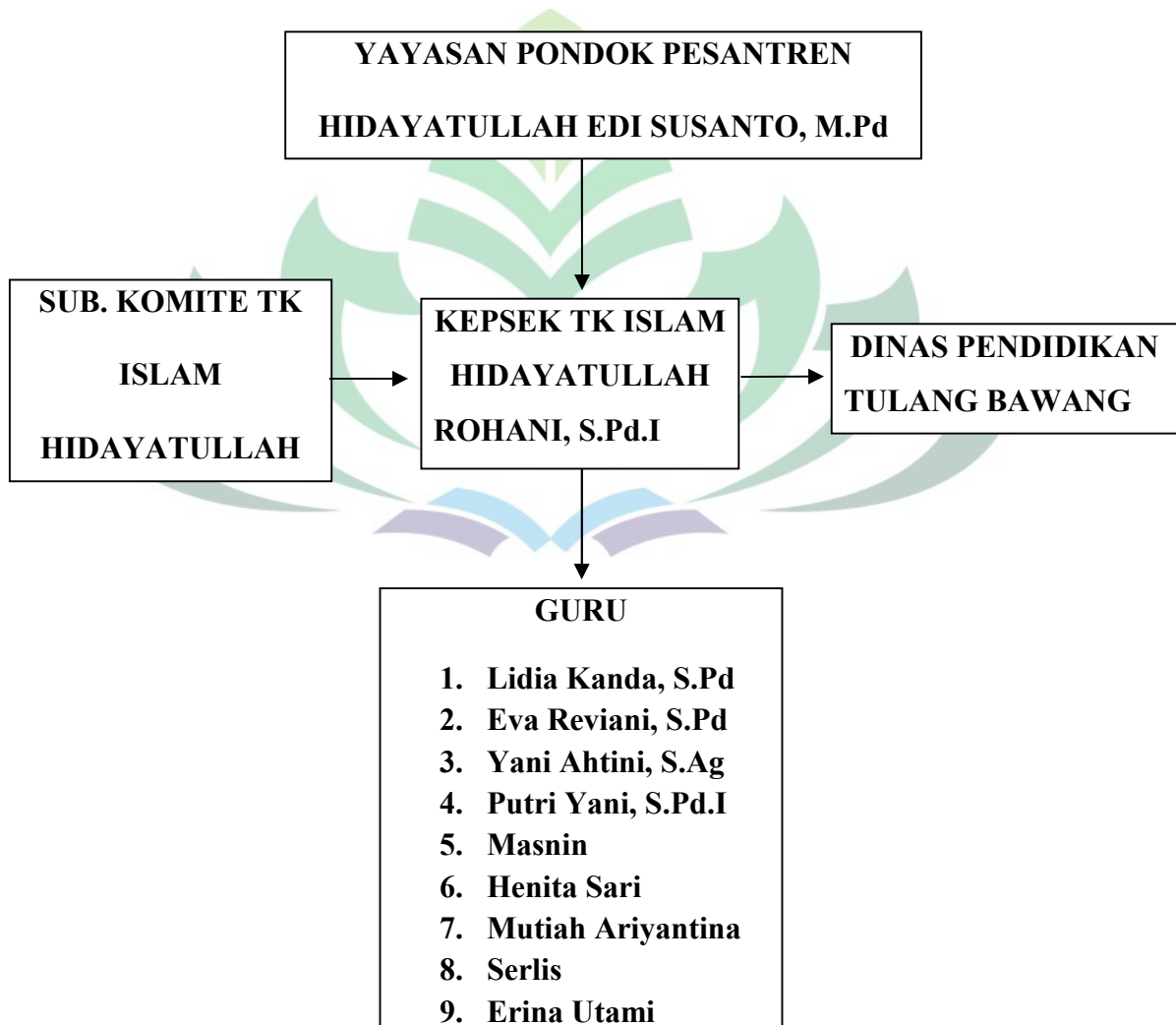
1) Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, sehingga anak memperoleh kesiapan:

- Fisik
- Mental
- Perilaku
- Sosial

3. Data Tenaga Pengajar dan Peserta Didik TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang

Berdasarkan data Tahun ajaran 2018-2019, TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang di kelola oleh Ibu Rohani, S.Pd.I sebagai kepala Sekolah dan memiliki guru kelas satu guru bantu. Jadi setiap kelas dengan dua guru.

STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA TK ISLAM HIDAYATULLAH KABUPATEN TULANG BAWANG



Tabel 2
Data Tenaga Pengajar TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang
Tahun Ajaran 2018-2019

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Rohani, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah
2.	Lidia Kanda, S.Pd	S1	Waka Sekolah
3.	Eva Reviani, S.Pd	S1	Guru
4.	Yani Ahtini, S.Ag	S1	Guru
5.	Putri Yani, S.Pd.I	S1	Guru
6.	Masnin	SMA	Guru
7.	Henita Sari	SMA	Guru
8.	Mutiah Ariyantina	SMA	Guru
9.	Serlis	SMA	Guru
10.	Erina Utami	SMA	Guru
11.	Bu Tuti	SMP	Kebersihan TK

Sumber: Dokumentasi TK Islam Hidayatullah, Kec. Menggala Kab. Tulang Bawang. Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui latar belakang pendidikan guru TK Hidayatullah Tulang Bawang sangat bervariasi. Namun dengan bervariasinya latar belakang pendidikan tersebut justru saling melengkapi. Sebagai Kepala TK Hidayatullah Menggala Tulang Bawang, Ustadzah mengungkapkan bahwa perlu adanya perbaikan diri dari segi pendidik. Sebagaimana mestinya, para guru melanjutkan pendidikan nya sesuai dengan tuntutan mereka sebagai guru TK sesuai dengan UUD 1945.¹

4. Data Peserta Didik TK Islam Hidayatullah

Peserta didik TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang dibagi menjadi 2 kelompok. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia dan kemampuan anak. Kelompok untuk anak usia 3-4 tahun, kelompok B untuk usia 5-6 tahun. Terdapat satu kelas untuk kelompok A dan 3 kelas untuk kelompok B.

¹ Wawancara penulis dengan Ibu Putri Yani, TK Hidayatullah Menggala Tulang Bawang, 7 Agustus 2018.

Tabel 3
Keadaan Peserta Didik TK Hidayatullah Tulang Bawang
Tahun Ajaran 2018/2019

Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
A	8	6	14
B	31	20	51
Jumlah	39	26	65

Sumber: Dokumentasi TK Islam Hidayatullah Kec. Menggala Kab. Tulang Bawang, 30 Juli 2018

5. Sarana dan Prasarana TK Islam Hidayatullah

Sarana dan prasarana adalah penunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan perkembangan anak didik, karena sarana dan prasarana yang baik tentu akan menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga anak-anak belajar dalam keadaan nyaman dan akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.

TK Islam Hidayatullah memiliki sarana dan prasarana yang hanya sekedar cukup untuk dilakukannya proses belajar mengajar. Seperti: gedung milik sendiri yang mendukung untuk melaksanakan proses belajar mengajar, luas lokasi untuk kegiatan bermain anak, alat permainan yang mendukung. TK Islam Hidayatullah memiliki sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4
Data Sarana dan Prasarana TK Hidayatullah Tulang Bawang

Jenis Sarana	No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
sarana fisik	1	Ruang Kelas	4	Baik
	2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
	3	Kamar Mandi	2	Baik
	4	Area Bermain	2	Baik
	5	Dapur	0	-

Sarana Pendukung	1	Meja Belajar	32	Baik
	2	Kursi Murid	80	Baik
	3	Meja Guru	4	Baik
	4	Kursi Guru	8	Baik
	5	Papan Tulis	6	Baik
	6	Komputer	2	Baik
	7	Rak Buku	4	Baik
	8	Kotak Sampah	8	Baik
	9	Kipas Angin	4	Baik
	10	Alat Tulis Guru	10	Baik
Sarana Bermain	1	Ayunan	3	Baik
	2	Jungkat-jungkit	2	Baik
	3	Perosotan	2	Baik
	4	Putaran	1	Baik
	5	APE	27	Baik

Sumber: Dokumentasi Sarana Prasarana TK Islam Hidayatullah

Berdasarkan sarana dan prasarana pendidikan TK Islam Hidayatullah, keadaan sarana fisik, pendukung, bermain dan yang lainnya sudah memenuhi syarat dalam pembelajaran yang berlangsung sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

B. Hasil Penelitian Study Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang.

1. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum

a. Menyusun RPPH sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.

Dari hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 23 Juli 2018 sampai 23 Agustus 2018. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan beberapa guru tidak menggunakan RPPH meski telah dirancang bersama

setiap pulang sekolah bersama guru-guru yang lain.² Dan berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, TK Hidayatullah menggunakan pedoman Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia No. 58. Seharusnya dalam menerapkan kurikulum 2013 harusnya menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.³

Perencanaan harian disusun dalam bentuk kegiatan harian. Kegiatan harian merupakan penjabaran dari kegiatan mingguan. Kegiatan harian memuat kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara individual kelompok maupun klasikal dalam satu hari. Kegiatan harian terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Namun, peneliti menemukan beberapa hal yang terjadi di lapangan. Meski sebagian besar guru di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang telah menyusun RPPH sebagaimana mestinya, akan tetapi kenyataan di lapangan ada beberapa guru yang tidak menggunakan RPPH meski telah disusun. Maka beberapa kali penulis menemukan keluarnya materi dari materi yang telah ditentukan. Sedangkan fungsi perencanaan RPPH itu sendiri yaitu bahwa rencana pelaksanaan harian hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan dengan perencanaan yang matang.⁴

²Observasi Peneliti di TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang, 2 Agustus 2018.

³Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang, 26 Agustus 2018.

⁴Hasil Observasi Peneliti di TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang, 30 Juli 2018

b. Menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap.

Menurut Florez terdapat beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru supaya dapat berbicara jelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Strategi tersebut diantaranya yaitu harus dilakukan dengan menggunakan tata bahasa yang benar, kosa kata yang dapat dipahami dan tepat pada perkembangan anak, melakukan penekanan pada kata-kata kunci atau dengan mengulang penjelasan, berbicara dengan tempo yang tepat, tidak menyampaikan hal-hal yang kabur, dan menggunakan perencanaan dan pemikiran logis sebagai dasar berbicara secara jelas dikelas. berdasarkan teori tersebut, dan berdasarkan observasi peneliti ketika dilapangan penulis menemukan beberapa guru menunjukkan kemampuannya dalam penyampaian materi dengan lengkap dan dengan suara yang lantang. Namun, terdapat 5 guru yang dalam penyampaian materi secara lancar, jelas dan lengkap pada saat proses pembelajaran dikelas. sebab salah satu cara dalam penguasaan kelas adalah dengan suara lantang supaya materi dapat di terima dengan peserta didik dengan jelas. Namun, ada 1 guru dalam kegiatan pembelajaran penyampaian materi tidak lengkap, seperti tidak menyangkutkan materi atau tema pada saat itu dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Dan 1 guru dalam penyampaian materi tidak jelas, dalam arti suaranya kurang lantang sehingga peserta didik kurang fokus.⁵

⁵Hasil Observasi Peneliti di TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang, 1 Agustus 2018.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru yaitu ibu Yani Ahtini, bahwasanya *“Setiap guru memiliki keunggulan masing-masing dalam memberikan materi kepada peserta didik, tidak semua guru yang mampu menerapkannya dengan sempurna, apa lagi ada beberapa guru yang bukan lulusan Sarjana yang khusus dalam Pendidikan Anak Usia Dini”*⁶

c. Menyesuaikan materi yang diajarkan dengan usia, latar belakang, dan tingkat perkembangan peserta didik.

Dalam sub indikator ini dan berdasarkan observasi guru dapat menunjukkan bahwa dalam penyesuaian materi yang diajarkan harus dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dan dalam pemilihan materi sebelum diajarkan dalam waktu seminggu kedepan para guru dari kelas B1, B2 dan B3 mendiskusikannya terlebih dahulu bersama kepala sekolah.⁷ Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Mutiah Ariyantina salah satu guru TK Hidayatullah, beliau mengatakan bahwasanya *“kami dalam penyampaian materi yang akan disampaikan kepada peserta didik kami, sebelum kami sampaikan kami memikirkannya terlebih dahulu dan menyesuaikan tingkat usia dan perkembangan masing-masing peserta didik”*.⁸ Dengan demikian, jelas bahwasanya semua guru TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang telah menyaring materi untuk di sesuaikan

⁶Wawancara Peneliti kepada Ibu Yani Ahtini Guru TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang, 1 Agustus 2018.

⁷Hasil Observasi Peneliti di TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang, 3 Agustus 2018.

⁸Wawancara Peneliti dengan Ibu Mutiah Ariyantina salah satu guru di sekolah TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang, 6 Agustus 2018.

dengan tingkat perkembangan peserta didik sebelum menyampaikan materi. Seharusnya pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 huruf b dalam Peraturan Menteri Pendidikan No 147 tahun 2014, dilaksanakan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.

d. Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti Terdapat 5 guru dalam penyampaian materi yang menghubungkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal tersebut dilakukan di tengah-tengah dalam penyampaian materi. Penghubungan antara materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik supaya peserta didik dapat mengaktualisasikan dan mampu memahaminya. Namun, terdapat 1 guru yang jarang sekali dalam penyampaian materi menghubungkan dengan kehidupan peserta didik.⁹ Selain observasi yang peneliti lakukan, ada wawancara dengan salah satu guru TK Hidayatullah, wawancara ini dilakukan peneliti saat disela-sela pembelajaran berlangsung yaitu dengan Ibu Henita Sari. *“Kami selalu menyelipkan materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan kehidupan sehari-hari, itu karena kami sebagai guru*

⁹Hasil Observasi Peneliti di TK Hidayatullah Kabupaten tulang Bawang, 7 Agustus 2018.

*merasa berhasil ketika apa yang kami sampaikan kepada peserta didik mereka terapkan di rumah ataupun dilingkungan sosial, misalnya saja tema lingkungan, kami mengajarkan kepada mereka supaya untuk membuang sampah pada tempatnya, ini adalah salah satu contoh kecil namun besar dampaknya baik bagi anak tersebut dan lingkungan kedepannya”.*¹⁰

e. Materi yang disampaikan adalah materi yang mutakhir

Pada saat observasi peneliti menemukan pada saat proses kegiatan pembelajaran materi yang disampaikan adalah materi yang biasa disampaikan oleh guru-guru Taman Kanak-Kanak sebelumnya. Seharusnya lingkup materi standar isi meliputi program pengembangan yang disajikan dalam bentuk tema dan subtema, dan pelaksanaan tema dan subtema sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Permendikbud 147 bahwa dilakukan dalam kegiatan pengembangan melalui bermain dan pembiasaan.¹¹ Berdasarkan wawancara, informasi yang diperoleh oleh peneliti dari salah seorang guru, bahwa kegiatan pelatihan atau seminar yang diadakan oleh pemerintah setempat, guru yang mengikuti pelatihan adalah orang-orang tertentu saja, tidak merata sehingga wawasan dan keterampilan dalam mengajar hanya dimiliki guru tertentu meski mereka yang telah mengikuti pelatihan atau seminar telah bernbagi ilmu ketika disekolah.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Henita Sari di Sekolah Tk Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang, 7 Agustus 2018.

¹¹Hasil Observasi Peneliti di Sekolah TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang, 8 Agustus 2018.

f. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik.

Guru yang berkompeten yaitu seorang pendidik yang bisa memahami segala kondisi perkembangan dan kemampuan bakat minat peserta didik dengan baik, kemudian menyusun strategi pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kondisi perkembangan fisik dan non fisik peserta didik, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terkait dengan perbedaan tipe pembelajaran potensi peserta didik, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru di TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang telah mampu menciptakan pembelajaran yang mampu mengkondisikan perbedaan tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang, guru di sekolah tersebut sudah mampu mengimplementasikan. Namun, ada beberapa guru yang belum mampu menerapkannya. Terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung,¹² seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 ayat a berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No. 147 Tahun 2014 bahwa dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal.¹³

¹²Hasil Observasi peneliti di TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang, 9 Agustus 2018.

¹³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 147 Tahun 2014

g. Guru membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecahan masalah, dan sebagainya).

Berdasarkan teori pada poin ini, menurut Piaget mengenai hubungan antara tingkat perkembangan konseptual peserta didik dengan bahan pelajaran yang kompleks menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan apa yang harus diajarkan dan bagaimana mengajarkannya. Pada dasarnya para guru di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang telah menerapkan model Piaget tersebut. Dan berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan penerapan tersebut dibuktikannya melalui dalam kegiatan proses pembelajaran guru membantu mengembangkan kemampuan generik peserta didik, guru memberikan suatu cerita yang membuat peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan dapat memecahkan masalahnya, meski sesekali guru membantunya dalam pemecahannya.¹⁴

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di sekolah Taman Kanak-Kanak Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang dengan salah seorang guru, beliau mengatakan bahwa *“saya selaku guru membantu perkembangan peserta didik dalam hal apapun, karena itu adalah tugas kami selaku guru. kepuasan kami selaku guru adalah adanya perkembangan dan perubahan yang signifikan terhadap murid-murid*

¹⁴Hasil Observasi Peneliti di TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang 10 Agustus 2018.

kami baik dalam kreativitas, kritis dan dalam hal lainnya yang positif, itu adalah kebanggaan tersendiri bagi kami.”¹⁵

h. Guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang, ada 3 orang guru yang tidak mampu memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran selanjutnya. Harusnya guru harus mampu menyangkut pautkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mampu mengembangkannya kembali.¹⁶

Berdasarkan wawancara yang peneliti peroleh dari salah seorang guru di TK Hidayatullah tersebut *“Memang ada beberapa guru yang belum mampu mengimplementasikannya ini disebabkan karena memang mereka masih lulusan Sekolah Menengah”*.¹⁷

2. Menyelenggarakan dan membuat laporan, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini

Menurut Arikunto penilaian dan evaluasi sangat penting, baik bagi peserta didik, guru maupun sekolah. Bagi peserta didik, dapat mengetahui

¹⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Eva Reviani di Sekolah TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang, 13 Agustus 2018.

¹⁶Hasil Observasi Peneliti di Sekolah TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang pada 13 Agustus 2018.

¹⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Yani Ahtini, di Sekolah Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang pada 13 Agustus 2018.

sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, apakah hasilnya memuaskan atau tidak memuaskan. Bagi guru, dapat mengetahui para peserta didik yang sudah dan yang belum menguasai materi yang disampaikan dan metode yang digunakan. Bagi sekolah, dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum, dan apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum.¹⁸ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 2014 bahwa standar penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya.¹⁹

a. Menyusun alat penilaian dan evaluasi

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran. Adapun dari hasil observasi yang dilakukan di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang, guru telah melaksanakan penilaian dan evaluasi dengan cara mereka masing-masing, dengan metode yang berbeda setiap guru, setiap masing-masing guru kelas telah membuat alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Ini di buktikan dengan memberi setiap anak dengan

¹⁸ Yusuf Suryana dan Nur Irwantoro, *Kompetensi Pedagogik*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), h. 439-440.

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 147 Tahun 2014

nilai berupa (BB, MB, BSH dan BSB).²⁰ Sebagaimana yang di kemukakan oleh salah satu guru yaitu Ibu Putri Yani, guru kelas B2 salah satu guru senior di TK Islam Hidayatullah:

*“Saya selalu mengkordinir rekan-rekan guru supaya menyiapkan alat penilaian, karena alat penilaian itu tolak ukur perkembangan peserta didik kami apakah perkembangannya lebih baik setiap harinya atau tidak. Jadi ketika wali murid ingin mengetahui perkembangan anak-anaknya kami beri saja alat penilaian yang ada, sebab wali murid sekarang lebih kritis dibanding orang-orang jaman dulu.”*²¹

Ibu Mutiah Ariyantina juga mengungkapkan:

*“kami sudah menyiapkan alat penilaian untuk peserta didik kami, dari situlah kami tahu anak-anak yang perkembangannya tidak sesuai dengan harapan kami panggil orang tua murid tersebut untuk membantu perkembangannya ketika dirumah”.*²²

Dari data diatas bahwasanya guru di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang, telah menyediakan alat penilaian untuk peserta didikanya.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah TK Hidayatullah tersebut bahwa sekolah menggunakan pedoman Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58, seharusnya mereka menggunakan

²⁰Observasi Peneliti di Sekolah TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang, Pada 2 Agustus 2018

²¹ Putri Yani, Wawancara dengan guru kelas B2 TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang, 2 Agustus 2018”

²²Wawancara Peneliti dengan Ibu Mutiah Ariyantina, di Sekolah TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang, 2 Agustus 2018.

Peraturan Menteri Pendidikan No.147 Tahun 2014 yang lebih aktual. Yang seharusnya penilaian sebagaimana yang ada dalam pedoman Peraturan Menteri Pendidikan No. 147 Tahun 2014 dimaksud dalam Pasal 18 ayat (2) huruf a mencakup prinsip penilaian edukatif, otentik, obyektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi, berkesinambungan dan memiliki kebermaknaan.²³

b. melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian

berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah Taman Kanak-Kanak Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang penilaian di dilaksanakan berdasarkan gambaran pertumbuhan dan perkembangan, serta performance peserta didik dalam mengikuti kegiatan seperti olahraga, menyanyi dan lain sebagainya. Setelah menyiapkan penilaian untuk peserta didik, guru melaksanakan penilaian.²⁴ Sebagaimana yang Ibu Eva Reviani kemukakan: *“kami melaksanakan penilaian disetiap kegiatan pembelajaran. Kami menilai keseharian peserta didik dan juga kecerdasan lainnya. Kami menilai anak-anak seperti menyelesaikan tugas, hasil karya berdasarkan perkembangan mereka disetiap harinya. Selain catatan anekdot kami juga menilai partisipasi anak ketika praktek seperti olahraga, menyanyi dan lain sebagainya”*²⁵

²³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.147 Tahun 2014.

²⁴Observasi Peneliti di Sekolah Taman Kanak-Kanak Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang Pada 6 Agustus 2018

²⁵Eva Reviani, Wawancara dengan guru Kelompok B2 TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang, 6 Agustus 2018”

c. Memanfaatkan hasil penilaian

Setelah melaksanakan penilaian, guru memanfaatkan penilaian sesuai dengan yang dibutuhkan. Ibu Masnin mengungkapkan:

“kami memang memanfaatkan hasil penilaian untuk bahan penyusun rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Itulah gunanya kami memberi penilaian pada peserta didik kami.”²⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya dalam penilaian masih banyak yang sama rata baik dalam mendeskripsikan peserta didik yang ada di catatan anekdot. Seharusnya guru memberikan penilaian melalui penilaian dari keseharian anak supaya tidak adanya kesamaan dalam pendeskripsian disusun secara tertulis karena sebagai bentuk laporan perkembangan belajar anak, hasil penilaian dalam bentuk laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam ukuran waktu semester, dan hasil penilaian di tindak lanjuti dalam kegiatan berikutnya.

C. Analisa Data

Pengolahan dan analisa data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu penulis menggunakan dokumentasi guna melengkapi data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara.

²⁶ Masnin, Wawancara dengan guru Kelompok B1 TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang, 6 Agustus 2018”

Proses penelitian kegiatan belajar mengajar di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang berlangsung sejak 23 Agustus sampai 23 September 2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan kompetensi pengembangan kurikulum dan kompetensi penilaian dan evaluasi dalam kompetensi pedagogik. Dimana peneliti hanya meneliti dua kompetensi dalam kompetensi pedagogik dikarenakan keterbatasan yang ada jadi peneliti tidak meneliti semua aspek yang ada di dalam kompetensi pedagogik sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat langkah-langkah yang seharusnya diperhatikan oleh guru-guru di sekolah TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang tersebut untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum dan penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran. Menurut Sanjaya, terdapat langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran sebagaimana yang seharusnya dilaksanakan yang terdapat pada kompetensi pengembangan kurikulum, kompetensi penilaian dan evaluasi dalam kompetensi pedagogik.

Langkah pertama, merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan atau sejalan dengan indikator pencapaian kompetensi dasar. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut harus mencakup 3 dimensi penting secara terpadu, yaitu dimensi sikap, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan. Hasil pengamatan penulis di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang mendapatkan bahwa, pada saat merumuskan tujuan pembelajaran para dewan guru telah menyiapkan RPPH sebagaimana

didalam RPPH tujuan pembelajaran untuk mengembangkan 6 aspek seperti kognitif, seni, bahasa, sosial emosional, agama dan fisik motorik sudah terperinci didalam RPPH tersebut.

Langkah kedua, memilih pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan hal tersebut yaitu memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sejatinya belajar bukan serta merta dengan menulis, membaca menghitung. Akan tetapi proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran peserta didik yang aktif melalui kegiatan mengamati, melihat, mendengar, menyimak, bertanya, dan lain sebagainya. Dari pengamatan yang penulis lakukan di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang pada dasarnya guru sudah melaksanakannya. Terlihat dalam proses kegiatan belajar mengajar guru sudah mampu untuk menarik perhatian peserta didik untuk menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita), mengkomunikasikan melalui lisan atau gambar.

Langkah yang ketiga, menentukan kegiatan pembelajaran. Pada langkah ini dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu dengan menentukan kegiatan pembelajaran. Menurut kurikulum 2013, pendekatan pembelajran yang harus dilakukan oleh para guru yaitu dengan pendekatan ilmiah, yaitu berupa kegiatan mengamati, bertanya, mencoba menyimpulkan pada setiap tema pada kegiatan pembelajaran pada hari itu. Pada dasarnya strategi dalam menentukan kegiatan pembelajaran guru di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang saat melakukan proses pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran di outdoor, karena guru ingin peserta didiknya melihat,

mengamati hingga menyimpulkan bahwa alam semesta adalah ciptaan Allah SWT.

Langkah yang keempat, menentukan orang-orang yang terlibat. Perencanaan pembelajaran juga bertanggung jawab dalam menentukan orang yang akan membantu dalam proses pembelajaran. Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru dan juga tenaga profesional. Penentuan orang-orang yang terlibat ditorehkan para guru pada saat kegiatan berkunjung di Polres setempat. Para guru melibatkan Pak Polisi untuk kegiatan proses pembelajaran yang berkaitan dengan tugas polisi.

Langkah yang kelima, menyeleksi bahan dan alat. Hal ini dilakukan untuk keamanan dan kenyamanan pada saat proses kegiatan pembelajaran. Penyeleksian bahan dan alat pada saat proses pembelajaran merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Penyeleksian alat dan bahan di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang saat proses pembelajaran menggunakan bahan-bahan yang sangat aman dan jika kotor akan tetapi mudah dibersihkan.

Langkah keenam, mengatur fasilitas fisik. Fasilitas fisik yaitu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pada saat proses pembelajaran. Fasilitas fisik seperti ruangan kelas, harus nyaman dan tidak membahayakan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Kenyamanan kelas sangat penting apalagi untuk anak usia dini yang sangat aktif. Keadaan kelas di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang pada saat proses pembelajaran para guru menggelar karpet, duduk di kursi pada saat-saat kegiatan tertentu saja.

Langkah ketujuh, merencanakan evaluasi dan pengembangan. Dalam kompetensi penilaian dan evaluasi merupakan faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan pembelajaran. Karena melalui evaluasi guru dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu yang pertama mengenai isi pelajaran, prosedur pembelajaran dan juga bahan-bahan pelajaran yang digunakan. Yang kedua, kekeliruan mendiagnosis peserta didik tentang kesiapan mengikuti pengalaman belajar. Yang ketiga, kelengkapan tujuan pembelajaran. Yang keempat, kelemahan-kelemahan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan penulis guru di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang telah melaksanakan penilaian dan evaluasi sebagaimana mestinya. Ini di buktikan dengan adanya catatan anekdot.

Ada beberapa hal yang tidak di lakukan oleh guru sebagaimana guru dalam pengelolaan pembelajaran yang kurang menguasai kelas berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti menemukan hal tersebut. Selain itu berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak sekolah mengenai pedoman yang digunakan. Sekolah Taman Kanak-Kanak Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang masih menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.58, yang seharusnya sekolah telah menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.147 Tahun 2014 yang lebih update.

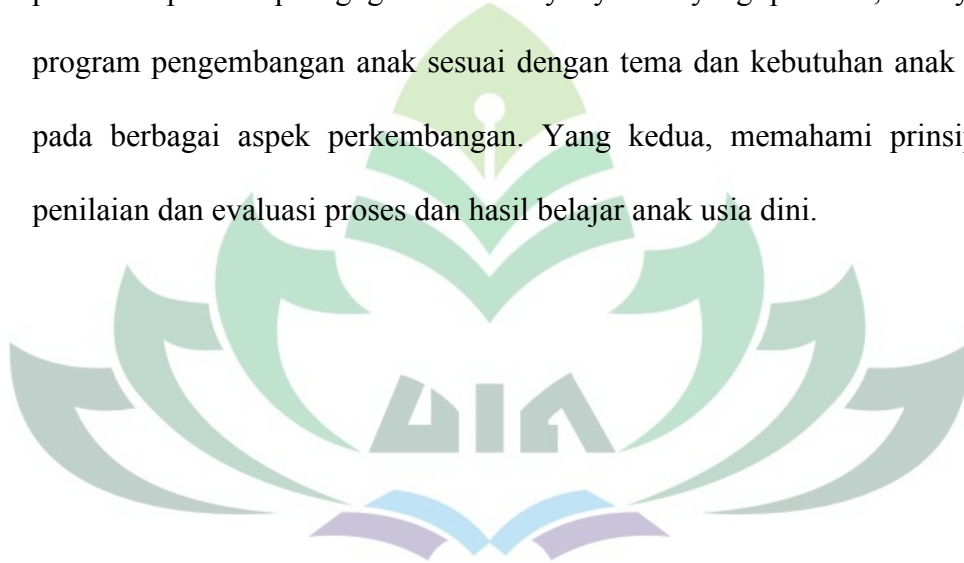
D. Pembahasan

Melalui proses analisis data tersebut diatas, maka pada bagian ini penulis uraikan apa saja yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada aspek pengembangan kurikulum, dan aspek penilaian dan evaluasi di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang.

Terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru dalam kompetensi pedagogik dalam aspek pengembangan kurikulum dan aspek penilaian dan evaluasi yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, memilih pengalaman belajar, menentukan kegiatan pembelajaran, menentukan orang-orang yang terlibat, menyeleksi alat dan bahan, mengatur fasilitas fisik dan merencanakan evaluasi dan pengembangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang, dari keseluruhan langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebagaimana langkah-langkah tersebut suatu hal yang harus dilakukan dan bagian terpenting dalam kompetensi pengembangan kurikulum menunjukkan bahwasanya dari langkah-langkah yang harus di perhatikan guru bisa disimpulkan bahwa terdapat langkah-langkah yang sudah diterapkan seperti merumuskan tujuan pembelajaran meski ada beberapa guru yang masih nampak bingung dan belum bisa sepenuhnya dalam pengembangan kurikulum. Selain itu guru telah menentukan kegiatan pembelajaran, menyeleksi alat dan bahan yang akan digunakan.

Melalui proses analisis data tersebut di atas, maka pada bagian ini penulis uraikan apa saja yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan kompetensi pengembangan kurikulum dan kompetensi penilaian dan evaluasi untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru di TK Islam Hidayatullah. Terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam kompetensi pengembangan kurikulum dan kompetensi penilaian dan evaluasi pada kompetensi pedagogik diantaranya yakni: yang pertama, menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan. Yang kedua, memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Kompetensi Pedagogik yang dimiliki Guru di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Namun, sekolah Taman Kanak-Kanak Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 147 Tahun 2014, karena Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.58 telah di perbarui supaya pedoman sekolah lebih terupdate dan teraktual. Selain itu perlu ada beberapa perbaikan/ peningkatan sehingga dapat menjadikan guru yang berkualitas serta memiliki kompetensi yang sejalan dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Pengembangan pembelajaran di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang diperlukan pembenahan guna melengkapi segala kekurangan yang ada. Ada beberapa pengembangan yang perlu diperhatikan, yakni pada penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum melalui Rencana Pembelajaran Harian, pemanfaatan teknologi informasi, upaya untuk memberikan fasilitas pengembangan potensi peserta didik dan pengembangan pada upaya tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dan guru

seharusnya lebih menguasai peserta didik, ketika peserta didik sudah dalam penguasaan guru, maka dengan mudah guru memberi materi baik indoor ataupun outdoor.

B. Saran

Setiap anak yang di lahirkan memiliki berbagai potensi-potensi terssembunyi dan perlu dikembangkan secara tepat dengan memberikan stimulasi terbaik. Untuk itu kiranya penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya sekolah TK Hidayatullah mengganti pedoman dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.58 ke Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.147 Tahun 2014 yang lebih aktual.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru lebih terampil dan tangkas dalam penguasaan kelas.
3. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, melalui seminar atau pelatihan tertentu hendaknya guru saling bergantian supaya ilmu yang di dapat tidak hanya guru tertentu saja.

C. Penutup

Dengan mengucap Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat

penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Atas segala kesalahan dan kekurangan penulis haturkan maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Study Kasus Di Min Malang I)*, *Jurnal eL-QUDWAH - Volume 1 Nomor 5*, (Tahun: 2011).
- A. Hasan saragih, *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*, *Jurnal Tabularasa PPSs Unimed Vol.5 no.1*, juni 2008.
- Ahmad Fatah Yasin, “*Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (studi kasus di min malang I)*”, (Tahun: 2011).
- Ahmad Rasuli, dkk. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi*.
- Balitbang, Pusat Kurikulum, and Departemen Pendidikan Nasional, “Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini.” (On-Line), Tersedia di: <http://file.upi.edu/Direktori>.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014).
- Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dwi Puji Rahayu , *Kompetensi Guru PAUD Dalam Mendesain Pembelajaran di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*.
- Dhevian Reyza Winata, *kompetensi pedagogik guru di tk negeri 2 yogyakarta dan Tk laboratorii pedagogia*, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol.VI*, (Tahun 2017).
- Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Erni Suharini, *Kompetensi Pedagogik dan Professional Guru Geografi (Tahun: 2009)*.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* Jakarta: Rajawali Press.

Evaryanti, Tarigan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganyam Dasar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di TK Namorambe Medan." *Jurnal Bahas Unimed*, Vol,8 No.5 (Tahun: 2013)

Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2005).

Ika Fitri Maharani, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang Tahun Ajaran*, (Journal). (Tahun: 2012).

Ilo Jayanti, *Kurikulum 2013, Dunia Pendidikan*, diakses dari <http://www.beritahu.me>, (Online), (08-06-2018).

Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014).

Istiqomah & Sulton Mohammad, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Jakarta, Dunia Cerdas, 2016).

Istiqomah & M. Sulton, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Malang: Dunia Cerdas), Tahun: 2013.

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Liliana Mata dkk, *A Reference framework of pedagogical competences of language teachers in the initial training programmes Vasile Alecsandri" University of Bacău, Mărășești 157, Bacău, 600115, Romania "Al. I. Cuza" University of Iași, Carol I 11, Iași, 700506, Romania* International Jurnal Of Science Direct

Lilis Suryani, *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pontianak Utara*, (On-Line, 23 Desember 2017).

Lubov Sobinova dkk, *Pedagogical Conditions for Developing the Professionally Oriented Communicative Competence in a Technical University*, XV International Conference "Linguistic and Cultural Studies: Traditions and Innovations", LKTI 2015, 9-11 November 2015, Tomsk, Russia, International Jurnal of Science Direct, Social and Behavioral Sciences 206 (2015).

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara.

- Martha Christianti , *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini, Volume 1, Edisi 1*, (Tahun: 2012). (Online). (9-Desember-2017).
- Martha Christianti, *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012*, (Online). 27-April-2018).
- Muh. Ilyas Ismail, *Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*, (Lentera Pendidikan), Vol.13, No.1. (Tahun: 2010). (Online). (29-Desember-2017).
- M. Ridwan Kalu, dkk. *Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains*, Volume 5 Nomor 3, (Tahun: 2016). (Online). (7-Januari-2018).
- Mentari Anggraini Tongkasi “Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di Paud ur Ilmi Desa Bua Kecamatan Batuda Kabupaten Gorontalo”. (On-Line), Tersedia di : <http://kim.ung.ac.id/> (17 Maret 2018).
- Merfat Ayesh Alsubaie, *Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development*, Journal of Education and Practice, Vol. 7 No. 9 (2016)
- Miles, M.B.& Huberman. *Qualitative data analysis: A Sourcebook Of New Methods*. California:Sage Publications,Inc.
- Nasir Usman dkk, “*Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*”, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Syiah Kuala, Volume 2, No.1 (2014)
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nur Irwantoro & Yususf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016).
- Ninik Sumiarsi, *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan*. Volume 3, Nomor 1, (Tahun: 2015), (Online). (7-Januari-2018).
- Pedoman Pengenalan Kurikulum Anak Usia Dini, *Kementerian pendidikan dan kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini Tahun 2015*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 (Tahun: 2014) Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

- Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 1.
- Piet A. Sahertian & Aleidia, *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Program Inservis Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- Putri Balqis, dkk. *Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada smpn 3 ingin jaya kabupaten aceh besar*, Volume 2, No. 1, Agustus 2014. (Online). (28-April-2018).
- Rita Maryana, *Kompetensi Professional Guru TK*, (Online). (20-Januari-2018).
- Romlah, "*Pengembangan Kepribadian*", (Lampung, Fakta Press Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, (Tahun: 2016).
- Rono Sarwan, "Peluncuran Kurikulum Baru," *Topik pilihan list*, diakses dari <http://lipsus.kompas.com/>, pada tanggal 15 Maret 2018.
- Saini Usman dan Pumino Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanank* Jakarta: Prenada Media Group.
- Sulastrri Yusro, *Kurikulum 2010*, Yogyakarta : STPI Bima Insan Mulya.
- Siibak & Vinter, *Analysusu of Estanian Preshool Children's Spesific Tastes inMedia Favourites and Their Postsible Implications for Preschool Learning Practies*", *International Journal of Early Childhood*, Volume 5, (2014), Issue 2.
- Sudarwan Danim dan Khairi, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Syafrimen, Noriah Mohd,dkk, *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik*,Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Pusat Permata Pintar Negara National University of Malaysia, Tahun 2016.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, Tahun: 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi ke 6 Cet ke XII, Jakarta : Renika Cipta.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan*, Bandung: alfabet.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks.

Zainal Arifin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar Indonesia Dalam Globalisasi Ekonomi Asean*, Jurnal Al-Qodiri, Vol. 11 No.2 (2016).

